

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA
SANTRIWATI DI TPQ MUHADZ DZABUL AKHLAK LUENG
IE KECAMATAN KRUENG BARONA JAYA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

MIRA ARWINDA

NIM. 180201187

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
1445 H / 2023 M**

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA
SANTRIWATI DI TPQ MUHADZ DZABUL AKHLAK LUENG
IE KECAMATAN KRUENG BARONA JAYA
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh

MIRA ARWINDA
NIM. 180201187
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

جامعة الرانيري

AR - RANIRY
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Syahrul Riza, S.Ag., M.A
NIP. 197305232007011021


Abdul Haris Hasmar, S.Ag, M.Ag
NIP. 19720406201411101

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SANTRIWATI DI TPQ MUHADZ DZABUL AKHLAK LUENG IE KECAMATAN KRUENG BARONA JAYA ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta diterima sebagai salah satu beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal :

Senin, 20 Desember 2023
7 Jumadil Akhir 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

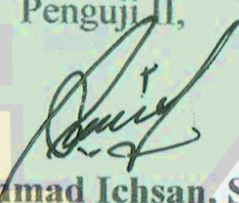

Dr. Syahrudin Riza, S.Ag., M.A.
NIP. 197305232007011021


Abdul Haris Hasmar, M.Ag.
NIP.197204062014111001

Penguji I,

Penguji II,


Muhair, M.Ag.
NIP. 197302132007101002


Dr. Muhammad Ichsan, S.Pd., M.Ag.
NIP.198401022009121003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul M. Luk, S. Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mira Arwinda
NIM : 180201187
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Penerapan Pendidikan Karakter Pada Santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 4 Desember 2023.

Yang Menyatakan,



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis masih diberikan kesempatan menyusun skripsi dengan judul **“Penerapan Pendidikan Karakter Pada Santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar”**. Shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Prodi Pendidikan Agama Islam. Melalui kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Ayahanda (Alm) Masri dan Ibunda Maryati yang telah bersusah payah membantu, baik moril serta materil memberikan kasih sayang yang luar biasa dan bimbingan untuk anaknya, selalu mendoakan anaknya untuk mencapai keberhasilan. Dan Seluruh keluarga besar tercinta yang selama ini juga banyak membantu dan telah memberikan semangat,

dorongan, pengorbanan kasih sayang serta doa untuk penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini.

2. Ibu Dra. Hamdiah, M.A selaku penasehat Akademik dan dosen pembimbing I Bapak Dr. Syahrul Riza, S.Ag., M.A dan Bapak Abdul Haris Hasmar S.Ag.M.Ag dan selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Safrul Muluk, M.A., M.Ed., Ph. D selaku dekan FTK Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
4. Bapak Dr. Marzuki, S. Pd. I., M,S.I selaku pimpinan dan ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini
5. Staf pengajar/Dosen Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Kepada sahabat dan seluruh teman- teman PAI angkatan 2018 yang selalu membantu dan memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Semua pihak terutama teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

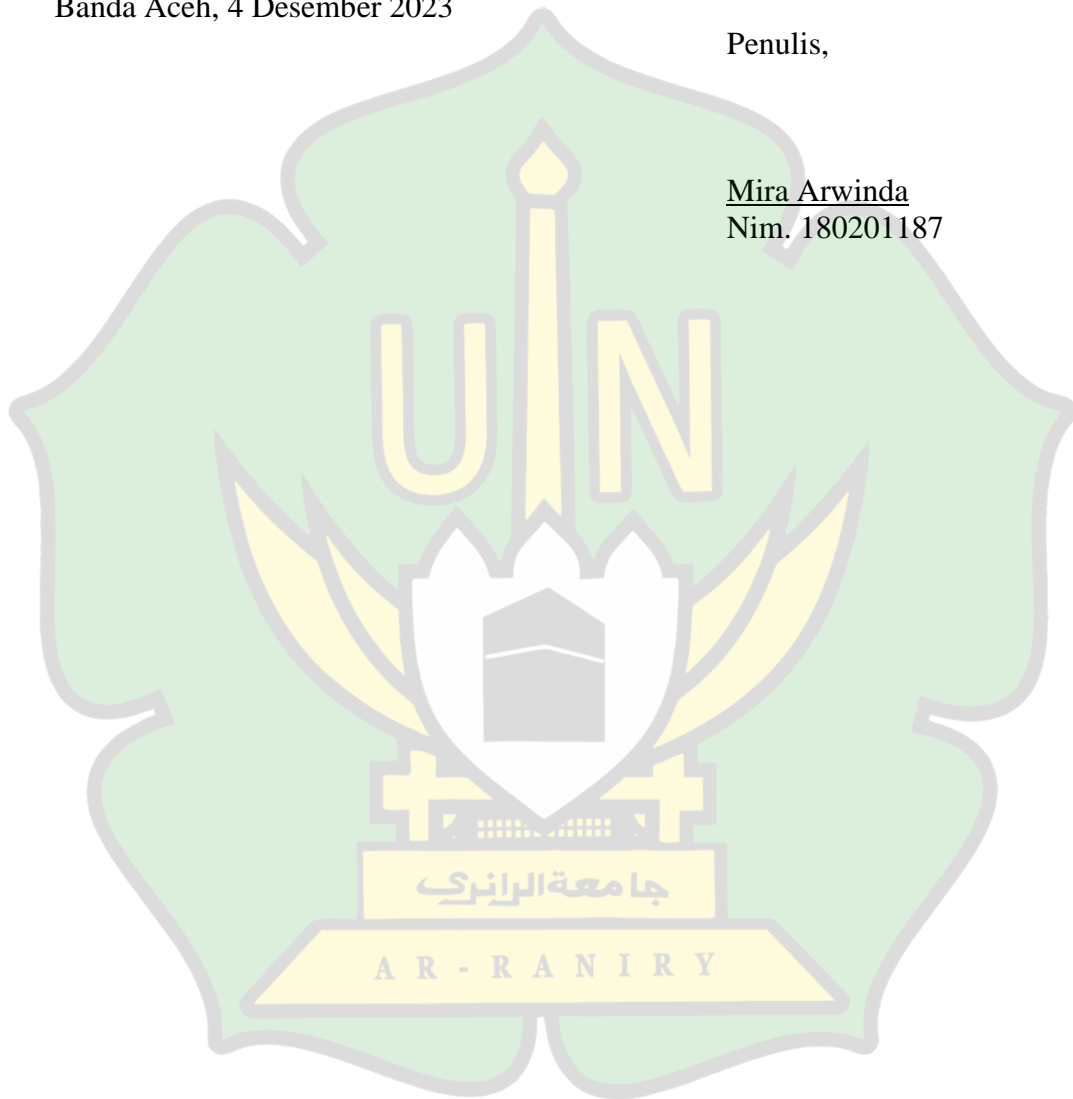
Penulis berharap agar saran dan kritikan selalu diberikan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT,

semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, *Amin Yarabbal'alam*.

Banda Aceh, 4 Desember 2023

Penulis,

Mira Arwinda
Nim. 180201187



DAFTAR ISI

Halaman

LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Definisi Operasional	6
E. Kajian Terdahulu yang Relevan	8
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Karakter	15
1. Pengertian Pendidikan Karakter	15
2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter	19
3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	22
4. Jenis-Jenis Pendidikan Karakter	28
B. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	29
1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	29
2. Landasan Hukum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).....	29
3. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	30
4. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	32
B. Pendekatan Penelitian	32
C. Jenis dan Sifat Penelitian	33
D. Lokasi Penelitian	34
E. Objek dan Subjek Penelitian	34
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknik Analisa Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) 40
B. Hasil Penelitian..... 46
C. Pembahasan 56

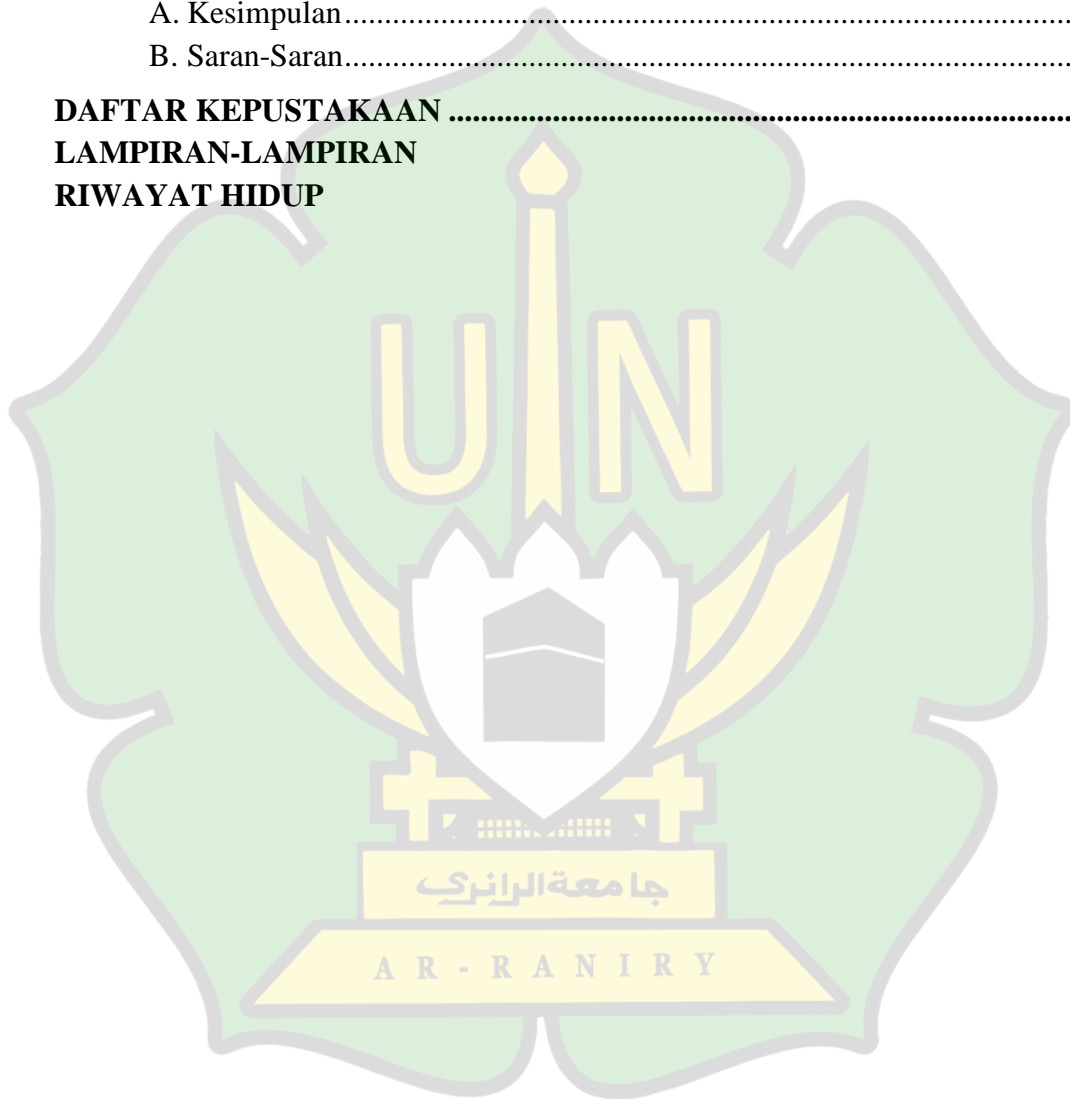
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 59
B. Saran-Saran..... 59

DAFTAR KEPUSTAKAAN 61

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

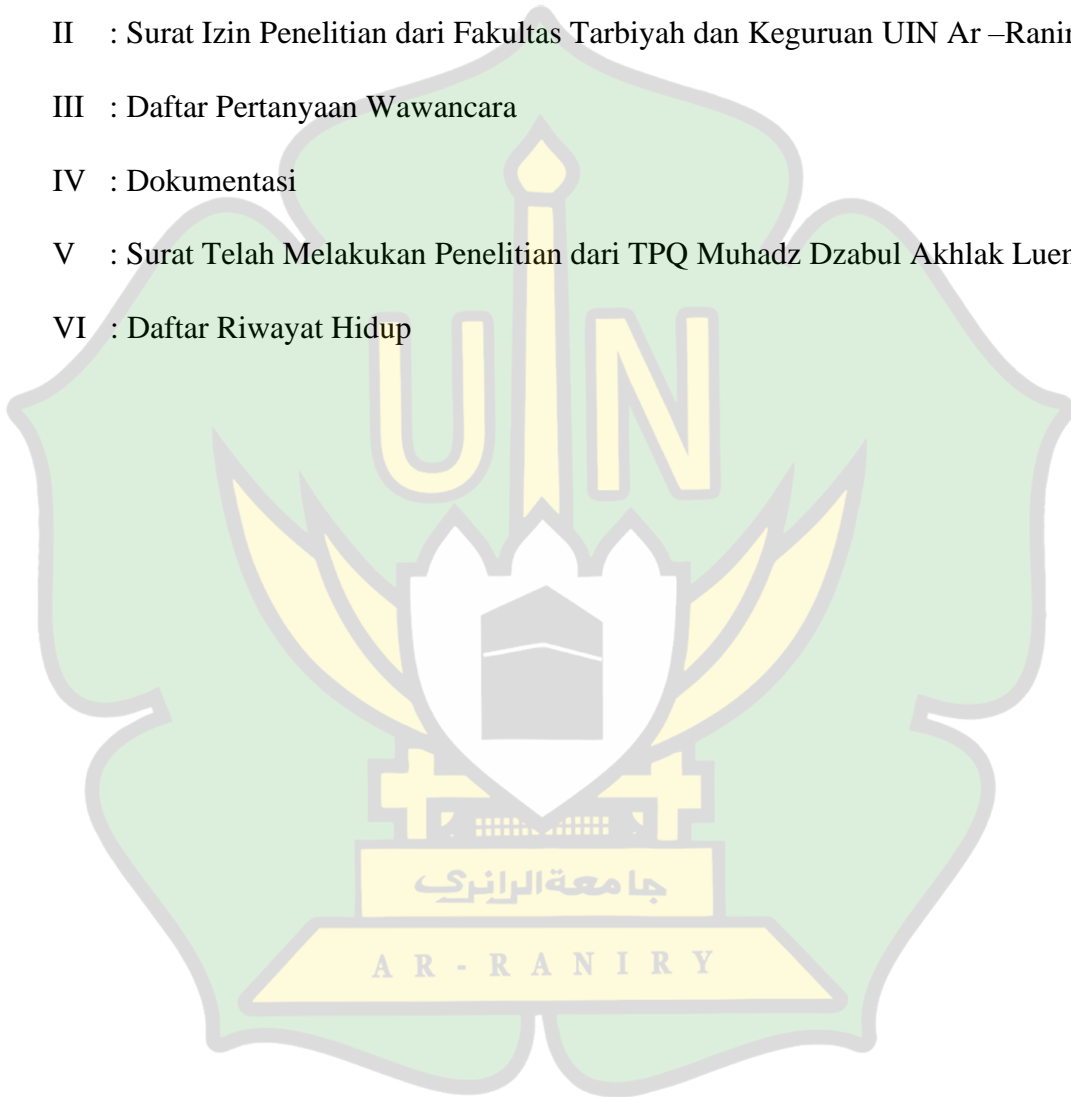
Tabel No	Halaman
Tabel 4.1 Fasilitas TPQ Muhadz Dzabul Akhlak	45
Tabel 4.2 Jumlah Santri dan Guru TPQ Muhadz Dzabul Akhlak.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- I : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- II : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar –Raniry
- III : Daftar Pertanyaan Wawancara
- IV : Dokumentasi
- V : Surat Telah Melakukan Penelitian dari TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie
- VI : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama : Mira Arwinda
Nim : 180201187
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Pendidikan Karakter Pada Santriwati di TPQ
Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona
Jaya Aceh Besar
Tanggal Sidang :
Tebal Skripsi : 73 Halaman
Pembimbing I : Dr. Syahrul Riza, S.Ag., M.A
Pembimbing II : Abdul Haris Hasmar S.Ag.M.Ag
Kata Kunci : Penerapan, Pendidikan Karakter, Santriwati.

Penelitian ini berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter Pada Santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar”. Rumusan masalah dalam penelitian ini (1) Bagaimana penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie? dan (2) apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter pada Santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?. Metode yang digunakan bersifat kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui bahwa (1) penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie dilakukan oleh pimpinan, pengurus dan ustazah kepada santriwati dengan memberikan materi nilai-nilai karakter yang ada dalam Islam serta memperkuatnya melalui metode keteladanan. Nilai-nilai karakter yang diterapkan berupa nilai sopan santun, cara berpakaian Islami, saling menghargai dan menghormati, kedisiplinan, giat dalam belajar dan giat menjalankan ibadah, dan (2) faktor penghambat penerapan pendidikan karakter di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie kepada santriwati ialah faktor usia santriwati yang beragam dan faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial yang sebagian kurang mendukung perkembangan karakter santriwati bahkan lingkungan merusak kembali nilai-nilai karakter yang didapatkan selama di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak. Simpulan penelitian ini ialah penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar sudah melibatkan pimpinan, ustazah dan pengurus yang dijalankan baik saat belajar mengajar maupun lingkungan TPQ melalui pemberian materi dan keteladanan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting yang membutuhkan perhatian dari semua pihak, dan menjadi prioritas utama karena pendidikan menentukan kemajuan bangsa di masa depan. Hal itu disebabkan karena pendidikan adalah instrument yang dapat menjadikan seseorang menjadi manusia yang berkualitas dan beradab. Melalui pendidikan seseorang diajarkan tentang baik buruk, akhlak dan moralitas. Meningkatnya kesejahteraan dengan kekerasan, penggunaan narkoba, pornografi dan pergaulan bebas adalah beberapa contoh degradasi moral yang menjadikan kondisi masyarakat tidak sehat.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang bisa menciptakan moralitas yang baik bagi seseorang. Keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari sejauh mana manusia menunjukkan moralnya. Menurut Hidayat tujuan akhir sebuah pendidikan yang ditanamkan pada seseorang adalah memiliki perilaku moralitas, yaitu perilaku yang sesuai dengan standar social dan norma-norma yang ada. Perilaku moral sering dikaitkan dengan karakter.

Pendidikan karakter penting bagi pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter akan menjadi basis atau dasar dalam pembentukan karakter berkualitas bangsa, yang tidak mengabaikan nilai-nilai sosial seperti toleransi, kebersamaan, kegotongroyongan, saling membantu dan mengormati dan sebagainya. Pendidikan karakter akan melahirkan pribadi unggul yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif saja namun memiliki karakter yang mampu mewujudkan kesuksesan.

Ada beberapa nilai pembentuk (integritas) karakter yang utuh yaitu menghargai, berkreasi, memiliki keimanan, memiliki dasar keilmuan, melakukan sintesa dan melakukan sesuai etika. Pendidikan karakter pertama melekat kepada pola asuh dalam keluarga, kedua tidak pada prosesnya harus mengalami pembelajaran di sekolah, ketiga setelah melalui proses pertama dan kedua baru bisa terbentuk pendidikan karakter pada masyarakat bahkan pemerintahan.¹

Salah satu cara memperbaiki karakter adalah dengan pendidikan karakter. Rencana strategis (Renstra) dari kementerian pendidikan nasional yang sekarang berubah nama menjadi kementerian pendidikan dan kebudayaan telah merencanakan penerapan pendidikan karakter seluruh jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai perguruan tinggi (PT) dalam sistem pendidikan di Indonesia²

Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham yang mana baik dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan bisa melakukannya. Jadi pendidikan karakter erat kaitannya dengan kebiasaan terus menerus diupayakan untuk

¹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian Nilai dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2011), h. 70

² Imam Subadi, "Pesan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Sekolah dalam, Serial Film Animasi Film *Upin&Ipin* Episode "Iqra", dalam ejurnal ilmu komunikasi (FISIP Universitas Mulawarman), No.2, thn. 2017, h. 82

dipraktikkan dalam kegiatan sehari-hari, yang akhirnya dapat menjadikan peserta memiliki karakter yang baik.

Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.³ Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya.

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses yang tidak berkesudahan dan sangat menentukan karakter bangsa pada masa kini dan masa mendatang. Pendidikan karakter selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, juga menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia.⁴

Lembaga pendidikan adalah wadah yang paling tepat untuk mengisi pendidikan karakter bagi anak. Indonesia adalah Negara yang memiliki banyak sekali lembaga pendidikan, baik yang dikelola oleh Negara maupun swasta. Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter bagi anak dengan menggunakan pendekatan agama adalah Taman Pendidikan Qur'an (TPQ). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah tempat pendidikan informal yang mengajarkan nilai-nilai agama Islam yang bertumpu pada Al-Qur'an dan Al-

³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 46.

⁴ Rosniati Hakim, "Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an," Dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. IV, No. 2, (2014), h. 123-136

hadits sebagai pembelajaran yang utama, serta membimbing santri menjadi muslim yang taat beragama.⁵

Uraian di atas apabila dikaitkan dengan kondisi di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak di Lueng Ie, maka dapat dikatakan bahwa Pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak di Lueng Ie masih kurang. Dikatakan demikian, karena masih ada anak-anak yang kurang menghormati ustadz dan ustadzah di TPQ tersebut juga memiliki anak yang sulit membaca iqra' dan masih banyak santriwati memiliki etika yang kurang baik terhadap teman-temannya. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lingkungan TPQ maka peneliti menjumpai beberapa permasalahan seperti masih terdapat sebagian perilaku anak yang kurang sopan kepada guru. Sehingga dengan adanya TPQ itu diharapkan dapat membantu dalam menerapkan pendidikan karakter yang baik pada santriwati.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti untuk lebih lanjut tentang meningkatkan pendidikan karakter santriwati. Maka peneliti tertarik dengan judul **“Penerapan Pendidikan Karakter Pada Santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

⁵ Risti Ana Diah, Umi Fadhillah, “Program Studi Informatika”, dalam *Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika*, Vol.1, No. 1, (2015). h. 1-4

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?
2. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter pada Santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter pada Santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie.

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak, terutama bagi pihak-pihak berikut.

1. Secara teoritis

Dari hasil peneliti ini diharapkan dapat berguna untuk menambahkan ilmu pengetahuan tentang meningkatkan pendidikan karakter pada santriwati. Serta dapat digunakan bagi peneliti sebagai pertimbangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang penerapan pendidikan karakter santriwati sehingga santriwati dapat meningkatkan etika dan akhlak yang baik.

2. Secara praktis

- a. Bagi Penulis

Karya tulis ilmiah ini disusun sebagai tugas akhir dalam menempuh pendidikan strata satu. Serta untuk memenuhi syarat

memproleh gelar sarjana (S.Pd) dan untuk menambahkan wawasan sebagai calon guru pendidikan agama islam.

b. Bagi TPQ Muhadz Dzabul Akhlak di Lueng Ie

Adanya penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran dan evaluasi sejauh mana penerapakan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak di Lueng Ie.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan tentang pentingnya meningkatkan pendidikan karakter santriwati.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini, maka perlu dijelaskan pengertian istilah sebagai berikut:

1. Penerapan

Secara etimologi pengertian penerapan berasal dari kata dasar “terap” yang diberi imbuhan awalan “pe” dan sufiks “an” yang berproses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, perihal mempraktikan.⁶ Secara istilah Mohuserusman mendefinisikan kata penerapan sebagai tingkat kemampuan berpikir lebih tinggi dari pemahaman.⁷ Menurut Harjanto penerapan sebagai

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 1180

⁷ Moh User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 35.

kemampuan untuk menggunakan bahan-bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru atau nyata, termasuk didalamnya kemampuan menerapkan aturan metode, konsep, prinsip, dan teori.⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah tindakan pelaksanaan atau kemampuan menerapkan aturan, metode, prinsip dan teori yang di susun dalam suatu program yang sistematis untuk suatu kegunaan ataupun tujuan khusus.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan sadar dalam megembangkan sifat mulia anak dengan mengimplementasikan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang baik terhadap sesama manusia maupun terhadap tuhan. ⁹ Pendidikan karakter adalah hal dasar dalam mendidik anak untuk membentuk menjadi manusia yang memiliki kemampuan intelektual dan moral secara seimbang.¹⁰

3. Santriwati di TPQ

Taman pendidikan al-qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran islam luar sekolah atau dapat disebut sabagai pendidikan non

⁸ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Cet. Kedua, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.1

⁹ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Grasik: Caremedia Communication, 2018), h. 21.

¹⁰ Eko handoyo, dan Tijan, *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi: Pengalaman Universitas Negeri Semarang*, (Semarang: Widya Karya, 2010), h. 33.

formal untuk anak-anak, yang mendidik santri agar mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid sebagai target pokoknya.¹¹ Taman pendidikan al-qur'an lembaga pendidikan diluar sekolah yang berfungsi sebagai pengajar dasar-dasar pelaksanaan ibadah dalam agama Islam.

D. Kajian Terdahulu yang Relevan

Peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu agar peneliti dapat melihat kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu. Berikut penelusuran yang peneliti dapatkan, yaitu:

- 1) Penerapan Pendidikan Karakter Religius Pada Anak di TPQ As Salam Dusun Prayan Desa Glonggong Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.

Penelitian berupa Skripsi yang ditulis oleh Saputra Bagus Hendra Adi tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus di TPQ As Salam. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan pada analisis datanya menggunakan konsep Miles dan Hubermant meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter di TPQ As Salam dilaksanakan setiap hari pada waktu sore, kecuali pada hari kamis. Dimana dalam proses pembelajaran terdapat aturan dan kegiatan untuk menumbuhkan karakter kepada santri, seperti:

¹¹ Chairani Idris dan Tasyrifin Karim, *Pedoman dan Pengembangan TKA/TPA*, (Jakarta: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TKA BKPMRI, 2015), h. 2.

hafalan doa bagi yang terlambat, tausiyah ustadz setelah proses mengaji selesai, dan lain sebagainya. Dimana kegiatan tersebut bertujuan agar dapat menumbuhkan pendidikan karakter yang awalnya menurun menjadi lebih baik. Faktor pendukung dalam pelaksanaan penanaman pendidikan karakter yaitu dorongan diri sendiri, orang tua, motivasi ustadz, dan peran lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya jumlah pengajar, kurangnya sarana prasarana, rendahnya tingkat pemahaman wali santri terhadap agama, dan pengaruh teman sebaya.

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan mendasar dengan kajian yang peneliti lakukan. Persamaan mendasar terlihat pada variabel yang diteliti yakni Penerapan Pendidikan Karakter pada anak di TPQ. Namun perbedaan mendasar kajian ini ialah, dimana penelitian di atas melihat secara khusus Pendidikan karakter religius bukan secara umum seperti yang peneliti akan kaji pada penelitian ini. Objek penelitian juga berbeda, dimana penelitian sebelumnya menjadikan anak pada TPQ As Salam Dusun Prayan Desa Glonggong Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun, sedangkan kajian ini dilakukan pada santriwati TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar.

2) Peran Ustadz dan Ustadzah Pelaksanaan Pendidikan Karakter Para Santri di TPA Baitussolihin Tenggarong

Penelitian kedua berupa Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTİK) Borneo Volume 1 No. 3 yang ditulis oleh Imamah dan Saparuddin tahun 2020. Metode dalam penelitian ini digunakan dengan metode kualitatif. Hasil

penelitian menyebutkan bahwa peran ustadz dan ustadzah dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TPA Baitussolihin Tenggarong, yaitu menjadikan sebuah pendidikan karakter yang baik yang menjadi tokoh utama dalam pendidikan adalah guru atau ustadz dan ustadzah dan menjadikan manusia yang berkarakter yang baik itu sesuai dengan lingkungannya. Faktor lingkungan yang menjadikan baik atau tidaknya angka tersebut.

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan mendasar dengan kajian yang peneliti lakukan. Persamaan mendasar terlihat pada variabel yang diteliti yakni Penerapan Pendidikan Karakter pada anak di TPQ. Namun perbedaan mendasar kajian ini ialah, dimana penelitian di atas hanya melihat peran ustadz dan ustadzah pelaksanaan pendidikan karakter para santri, sedangkan kajian ini melihat penerapan Pendidikan karakter secara keseluruhan di TPQ. Objek penelitian juga berbeda, dimana penelitian sebelumnya menjadikan santri di TPA Baitussolihin Tenggarong, sedangkan kajian ini dilakukan pada santriwati TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar sebagai lokasi penelitian.

3) Penerapan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pesantren

Penelitian ketiga, berupa Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian Volume 10 No 1 yang ditulis oleh Atmawarni tahun 2022. Metode peneliti yang digunakan ialah prosedur penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren adalah pusat pengajaran ilmu agama dan pendidikan karakter yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian santri dan santriwati agar memiliki akhlak yang mulia. Penerapan pendidikan

karakter di pondok pesantren Raudhatul Hasanah dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan di luar pembelajaran. Di dalam kegiatan ini para santri dibiasakan menerapkan nilai-nilai karakter yang membentuk kepribadian mereka. Dalam menerapkan pendidikan karakter di pondok pesantren peran pemimpin pondok pesantren, ustaz dan ustazah sangat penting, hal ini dikarenakan sosok mereka merupakan contoh keteladanan bagi santri selain itu sebagai pemberi motivasi dan inspirasi. Penerapan pendidikan karakter di pondok pesantren Raudhatul Hasanah dijabarkan dalam bentuk berbagai kegiatan, yaitu: kegiatan pengembangan diri, pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan dan pembudayaan.

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan mendasar dengan kajian yang peneliti lakukan. Persamaan mendasar terlihat pada variabel yang diteliti yakni penerapan pendidikan karakter pada santri. Namun perbedaan mendasar kajian ini ialah, dimana penelitian di atas hanya melihat penerapan pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian santri di pesantren, sedangkan kajian ini melihat penerapan pendidikan karakter secara keseluruhan di TPQ khusus pada santriwati. Objek penelitian juga berbeda, dimana penelitian sebelumnya menjadikan santri di pesantren, sedangkan kajian ini dilakukan pada santriwati TPQ.

4) Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Banat Sidoarjo

Penelitian keempat, ditulis oleh Muhammad Chaqiqi dalam bentuk skripsi tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

penerapan pendidikan karakter religius di Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Banat menggunakan metode yang sudah diajarkan oleh Rosulullah SAW. yaitu metode keteladanan (*al-Uswah al-Hasanah*), metode pembiasaan (*Ta'widiyyah*), metode *Mau'izhah* dan nasehat, metode kisah (*Qashash*), metode perumpamaan (*Amts'al*), metode hadiah (*Tsawab*) dan hukuman (*Iqab*) dan penerapan di sekolah ini sudah memenuhi aspek religius yaitu aspek keyakinan (*religius belief*), aspek menjalankan kewajiban (*religius practice*), aspek penghayatan (*religius feeling*), aspek pengetahuan (*religius knowledge*), aspek perilaku (*religius effect*).

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan mendasar dengan kajian yang peneliti lakukan. Persamaan mendasar terlihat pada variabel yang diteliti yakni penerapan pendidikan karakter pada santri. Namun perbedaan mendasar kajian ini ialah, dimana penelitian di atas melihat secara khusus pendidikan karakter religius bukan secara umum seperti yang peneliti akan kaji pada penelitian ini. Objek penelitian juga berbeda, dimana penelitian sebelumnya menjadikan santri Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Banat Sidoarjo sebagai objek kajian, sedangkan kajian ini dilakukan pada santriwati TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar.

- 5) Implementasi Pendidikan Karakter di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini (Studi Pada TPA Al-Mukhtar Desa Mlokorejo Kecamatan Puger, Jember)

Penelitian kelima berupa skripsi yang ditulis oleh Luluk Mukaromah, tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan

pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan di TPQ Al Mukhtar Mlokorejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan karakter di TPQ Al Mukhtar adalah bagaimana anak mampu mengetahui, memahami, bersikap dan melaksanakan pendidikan karakter yang ditanamkan pada siswa. Sedangkan indikator keberhasilan pendidikan karakter di TPQ terhadap perkembangan sosial dilihat dari perubahan sikap dan perilaku anak. Adapun indikatornya sebagai berikut: sikap dan perilaku religius, toleran (menerima dan menyayangi teman sebaya), dan peduli terhadap lingkungan sosialnya seperti suka membantu sesama dan sebagainya. Pelaksanaan pendidikan karakter anak usia dini terintegrasi dengan materi yang ada di Metode Qira'ati Thoriqoh Yanbu'a yang berisi tentang niat wudhu, niat shalat (lima waktu) sendiri untuk menjadi imam dan menjadi jamaah, doa sehari-hari, hadits - hadits yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan surat pendek yaitu melalui pembiasaan serta pengulangan dan hafalan mulai dari usia 3-10 tahun.

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan mendasar dengan kajian yang peneliti lakukan. Persamaan mendasar terlihat pada variabel yang diteliti yakni penerapan pendidikan karakter. Namun perbedaan mendasar kajian ini ialah, dimana penelitian di atas melihat secara khusus pendidikan karakter terhadap perkembangan sosial anak usia dini bukan secara umum seperti yang peneliti akan kaji pada penelitian ini kepada santriwati. Objek penelitian juga berbeda, dimana penelitian sebelumnya menjadikan anak usia dini pada TPA Al-Mukhtar Desa Mlokorejo Kecamatan Puger, Jember sebagai

objek kajian, sedangkan kajian ini dilakukan pada santriwati TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam penelitian ini, peneliti membaginya dalam lima bab dan beberapa sub bab yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Bab I Pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, dan sistematika penelitian.

Bab II membahas tentang kajian teori yang berisi tentang pendidikan karakter yang mencakup pengertian Pendidikan karakter, fungsi dan tujuan Pendidikan karakter, nilai-nilai Pendidikan karakter dan jenis-jenis pendidikan karakter. Pada bagian ini juga dijelaskan tentang konsep Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang mencakup pengertian TPQ, landasan TPQ, peran TPQ serta tujuan atau pengajaran TPQ.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang membahas tentang jenis dan pendekatan yang dilakukan, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, dan teknik observasi.

Bab IV membahas hasil penelitian dari gambaran tentang penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie

serta faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter pada Santriwati di TPQ
Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie.

Bab V merupakan bab penutup dari penelitian yang berisi kesimpulan dan
saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan peserta didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia.¹² Aspek yang dipersiapkan dan ditumbuhkan itu meliputi aspek badannya, akalnya dan rohani sebagai suatu kesatuan tanpa mengesampingkan salah satu aspek dan melebihkan aspek yang lain. Persiapan dan pertumbuhan itu diarahkan agar ia menjadi manusia yang berdaya guna bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat serta dapat memperoleh suatu kehidupan yang sempurna. Pendidikan juga dirumuskan pendidikan sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohani untuk menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹³

Pengertian tersebut sangat sederhana meskipun secara substansi telah mencerminkan pemahaman tentang proses pendidikan. Pendidikan hanya terbatas pada pengembangan pribadi anak didik oleh pendidik. Sebagaimana dinyatakan Indrakusuma yang dikutip oleh Moh. Fachri tentang pengertian pendidikan yaitu

¹² Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Griya Santri, 2018), h. 7-8.

¹³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 26.

bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.¹⁴

Selain itu, pengertian pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani dan rohani, secara formal atau informal dan nonformal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi. Pendidikan sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan peserta didik baik jasmani maupun rohaninya untuk menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan pengertian pendidikan secara luas dan sempit, yaitu: pendidikan secara luas yang mana pendidikan berlaku untuk semua orang dan dapat dilakukan oleh semua orang bahkan lingkungan, sedangkan pendidikan secara sempit yaitu yang mengkhususkan pendidikan hanya untuk anak dan hanya dilakukan oleh lembaga atau institusi khusus dalam rangka mengantarkan kepada masa kedewasaan. Namun, dari perbedaan tersebut ada kesamaan tujuan yaitu mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi.

Sementara itu, istilah karakter yang dalam bahasa Inggris *character* berasal dari istilah Yunani, *character* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam.¹⁵ Karakter juga dapat berarti mengukir. Sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir. karena itu, dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya karena karakter terbentuk dalam lingkungan sosial budaya tertentu.

¹⁴ Moh. Fachri, *Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa*, Jurnal At-Turas, Vol. 1, No. 1, (Januari-Juni, 2014), h. 132.

¹⁵ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2006), h. 56.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.¹⁶

Jadi bisa dikatakan karakter adalah nilai-nilai yang unik baik yang ada dalam diri dan terwujudkan dalam perilaku. Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang.

Syamsul Kurniawan mengutip pendapat Suyanto mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.¹⁷ Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.¹⁸ Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 623.

¹⁷ Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 28.

¹⁸ Sumarno, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik*, *Jurnal Al Lubab*, Vol. 1, No. 1, (2016), h. 122.

sekelompok orang.¹⁹ Karakter sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai beberapa definisi yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut serta menerapkan atau mempraktikkan dalam kehidupannya, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara.

Menurut Samani dan Hariyanto pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa.²⁰ Selanjutnya pendidikan karakter menurut Salahudin dan Alkrienciehie dapat dimaknai sebagai pendidikan moral atau budi pekerti untuk mengembangkan kemampuan seseorang untuk berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.²¹ Selanjutnya menurut Muhamimin Azzet pendidikan karakter merupakan suatu sistem dalam penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada seluruh warga sekolah sehingga memiliki pengetahuan dan tindakan yang sesuai dengan nilai kebaikan.²²

¹⁹ Muhajir Syarif, *Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa*, (Tesis MA, IAIN Raden Fatah, Palembang, 2012), h. 6.

²⁰ Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model. Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Rosda Karya, 2013), h. 45.

²¹ Salahudin dan Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 42.

²² Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), h. 73.

Sedangkan pendidikan karakter menurut Zubaedi yaitu segala perencanaan usaha yang dilakukan oleh guru yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didiknya, memahami, membentuk, dan memupuk nilai-nilai etika secara keseluruhan.²³ Selanjutnya menurut Wibowo pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter yang luhur setelah memiliki maka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.²⁴

Dari penjelasan berbagai pendapat para ahli tentang pengertian pendidikan karakter, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan moral atau budi pekerti yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik kepada seseorang, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan tindakan yang luhur setelah memiliki maka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada lembaga pendidikan mengarahkan pada pembentukan kultur lembaga tersebut (proses pembudayaan), yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian dan simbol-simbol yang

²³ Zubaedi, *Design Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), h. 23.

²⁴ Wibowo, *Managemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 30.

dipraktekkan.²⁵ Menurut Kementerian Pendidikan Nasional fungsi pendidikan karakter adalah:

1. Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik; ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa.
2. Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
3. Penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.²⁶

Menurut Dharma Kesuma dkk adapun tujuan pendidikan karakter memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan.
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.²⁷

Tujuan pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan mengarahkan proses pendidikan pada proses pembinaan yang disertai oleh logika dan refleksi terhadap proses dan dampak dari proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik dalam kelas maupun sekolah. Hal ini mempengaruhi bahwa proses pendidikan harus dilakukan secara kontekstual. Selanjutnya pendidikan Karakter juga memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan mutu proses

²⁵ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), h. 42.

²⁶ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), h. 32.

²⁷ Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 49.

dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Dengan adanya pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud perilaku sehari-hari.²⁸

Jadi pendidikan karakter akan membentuk atau membuat seseorang menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik dan tangguh untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain tujuan pendidikan karakter tersebut, ada juga prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif yaitu: mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter, mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku, serta menggunakan pendekatan yang bagus.²⁹

Sutarjo Adisusilo mengutip pendapat Lickona menyatakan bahwa ada 11 prinsip agar pendidikan karakter dapat terlaksana secara efektif sebagai berikut:³⁰

- a. Kembangkan nilai-nilai universal / dasar sebagai fondasinya.
- b. Definisikan karakter secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan dan perilaku
- c. Gunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif.
- d. Ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian.
- e. Beri peserta didik kesempatan untuk melakukan tindakan moral.

²⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 9.

²⁹ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 109.

³⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), h. 81-82.

- f. Buat kurikulum akademik yang bermakna dan yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan sifat-sifat positif dan membantu peserta didik untuk berhasil.
- g. Mendorong motivasi peserta didik.
- h. Melibatkan seluruh civitas sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral.
- i. Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral.
- j. Libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra.
- k. Evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana peserta didik mamamifestasikan karakter yang baik.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Dalam melaksanakan pendidikan karakter itu ada beberapa nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada peserta didik di sekolah. Berdasarkan pada tujuan pendidikan nasional nilai-nilai karakter yang wajib ditanamkan pada peserta didik itu jumlahnya ada delapanbelas. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional telah tercantum nilai-nilai pendidikan karakter. Ada beberapa nilai karakter utama yang harus dikembangkan pada jiwa setiap peserta didik di Indonesia. Nilai karakter utama itu adalah:³¹

a. Nilai Nasionalis

Nilai pertama ini dikembangkan supaya generasi penerus bangsa Indonesia mempunyai cara berpikir dan bersikap yang menunjukkan kepedulian, kesetiaan, dan penghargaan tertinggi terhadap negara. Beberapa hal yang harus dijunjung tinggi adalah bahasa, budaya, sosial, ekonomi, hingga politik.

b. Nilai Religius

Selain memiliki jiwa nasionalis, bangsa mulia yaitu mereka yang mempunyai sisi religius dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal

³¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional

ini diharapkan bisa tercermin lewat sikap toleransi, kepribadian yang memiliki keyakinan kuat, dan jiwa yang tangguh.

c. Nilai Integritas

Nilai ini diajarkan agar membentuk komitmen dan kesetiaan kepada unsur kemanusiaan serta moral bangsa. Hal ini bisa dilakukan lewat perbuatan, perkataan, maupun pekerjaan.

d. Nilai Kemandirian

Kemandirian mengajarkan setiap orang agar tidak saling menggantungkan diri satu sama lain. Tetapi menggunakan tenaga dan pikiran sendiri untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

e. Nilai Gotong Royong

Nilai gotong royong diajarkan agar setiap pribadi dapat menghargai segala bentuk kerja sama. Tujuannya untuk membangun komunikasi yang baik agar berbagai persoalan dapat diselesaikan secara bersama-sama.

Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Berikut merupakan penjelasan tentang nilai-nilai karakter.

a. Religius

Sikap dan perilaku religius merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual.³² Seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu

³² Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 127.

dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan (sebagai penciptanya), dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Moral dan etika dapat dipupuk dengan kegiatan religius. Kegiatan Religius yang dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah tersebut yang dapat dijadikan sebagai pembiasaan, yaitu: berdoa dan bersyukur, melaksanakan kegiatan di mushola / masjid, merayakan hari raya keagamaan sesuai dengan agamanya, dan mengadakan kegiatan keagamaan sesuai dengan agamanya.

b. Jujur

Kejujuran adalah menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan, dapat dipercaya (amanah), dan tidak curang. Berbicara kejujuran seperti halnya berbicara tentang keikhlasan dan kesabaran. Kata-kata tersebut mudah untuk diucapkan, tetapi dalam pelaksanaan praktiknya butuh kesadaran.³³

c. Toleransi

Toleransi merupakan bentuk refleksi dari sikap hormat, yang ditunjukkan dengan sikap toleran kepada orang lain.³⁴ Sikap tersebut muncul ketika ada sebuah perbedaan dengan orang lain yang seharusnya kita lakukan yaitu menghargai dan menghormati perbedaan tersebut. Toleransi dapat diartikan juga sebagai tindakan yang tidak memaksakan kehendak kepada

³³ Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 130

³⁴ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 74.

orang lain, menghormati orang lain yang berbeda dengannya, mengakui perbedaan dengan mengambil sikap positif.

d. Disiplin

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin membentuk diri kita untuk tidak mudah putus asa terhadap apa yang telah diraih, dengan cara mengembangkan kemampuannya, bekerja dengan manajemen waktu yang bertujuan, dan menghasilkan sesuatu yang berarti bagi kehidupan.³⁵

e. Kerja Keras

Kerja keras yaitu semangat dalam bekerja, semangat dalam belajar, dan tidak bermalas-malasan.³⁶ Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Kerja keras juga dapat dikatakan sebagai semangat pantang menyerah diikuti dengan keyakinan yang kuat dan mantap untuk mencapai tujuan dan cita-citanya.

f. Kreatif

Kreatif adalah terampil mengerjakan sesuatu, menemukan cara praktis dalam menyelesaikan sesuatu, tidak selalu tergantung pada cara dan karya

³⁵ Asali, *Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar*, Jurnal Warta Edisi: 48 (2016), h. 1829 – 7463.

³⁶ Afandi, *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pedagogia* Vol 1 Nomor 1. (2011), h. 85.

orang lain.³⁷ Kreatif dapat didefinisikan sebagai cara berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Mandiri adalah bekerja keras dalam belajar, melakukan pekerjaan atau tugas secara mandiri, tidak mau bergantung kepada orang lain. Mandiri ini menunjukkan suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.³⁸

h. Demokratis

Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai secara sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.³⁹ Sesuatu yang menunjukkan adanya demokratis yaitu menjamin tegaknya keadilan dan meyelenggarakan pergantian pemimpin secara teratur.

i. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu memang sudah semestinya tumbuh sebagai bagian karakter peserta didik. Dengan adanya rasa keingintahuan yang tinggi, seseorang peserta didik akan mempunyai keinginan untuk selalu belajar tanpa

³⁷ Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 132.

³⁸ Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 143.

³⁹ Mahardin, Ahmad Fauzan, Muliati dan Nurmadawah Rahmah, *Pembentukan Karakter Demokratis Melalui Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bima*, *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* Vol. 5 (1) (2012), h. 107-112

harus dipaksa dan tidak mudah dibodohi serta ditipu oleh informasi yang sesat.⁴⁰ Sebaliknya ia akan bertanya, mencari tahu penjelasan di balik setiap fenomena yang terjadi.

j. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah suatu bentuk keterikatan kepada tanah air, adat istiadat leluhur, serta penguasa setempat yang menghiasi rakyat / warga setempat sejak lama.⁴¹ Semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.

k. Cinta Tanah Air

Rasa cinta tanah air adalah rasa kebangsaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati, dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada Negara tempat tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada di negaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam dan lingkungan.

l. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

⁴⁰ Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 143.

⁴¹ Mahardin, Ahmad Fauzan, Muliati, & Nurmawadah Rahmah, Pembentukan Karakter Demokratis Melalui Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe Number Head Together pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bima. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* Vol 5 No (1), (2022), h. 107–112

m. Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Seperti kebiasaan untuk menyapa atau mengucapkan salam (bagi yang beragama Islam) ketika bertemu dengan peserta didik lainnya.

n. Cinta Damai

Cinta damai adalah suatu sikap atau tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Seperti lingkungan sekolah yang membiasakan perilaku warga yang antikekerasan terhadap sesama.

o. Gemar Membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan atau pengetahuan bagi dirinya.

p. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah memelihara lingkungan sekitar sehingga selalu bersih dan rapi, tidak merusak lingkungan, dan memanfaatkan lahan kosong dengan ditanami tumbuh-tumbuhan.⁴²

q. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sebuah tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan, kata lainnya sebuah sikap yang selalu memberi bantuan orang

⁴² Marzuki, *Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Yogyakarta: UNY Press, 2015), h. 106.

lain yang membutuhkan.⁴³ Tindakan peduli tidak hanya tahu tentang sesuatu yang salah atau benar, tapi ada kemauan untuk melakukan gerakan sekecil apapun. Memiliki jiwa kepedulian sosial sangat penting bagi setiap manusia.

r. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah menyelesaikan semua kewajiban, tidak suka menyalahkan orang lain, tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan, berani mengambil resiko. Tanggung jawab maksudnya melakukan tugas dengan sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik, dan berdisiplin diri.⁴⁴

4. Jenis-jenis Pendidikan Karakter

Ada empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu:⁴⁵

1. Pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu tuhan (konservasi moral).
2. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa.
3. Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan).

⁴³ Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 157.

⁴⁴ Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Rosda Karya, 2013), h. 51.

⁴⁵ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), h. 2.

4. Pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis).

5. Pendidikan Karakter dalam Islam

Pendidikan karakter merupakan hal utama dan sangat penting dalam Islam. Islam mengajarkan ajaran yang terfokus terhadap akhlak, sebagaimana sesuai dengan sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari yaitu “Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus ke dunia ini hanya untuk menyempurnakan akhlak”. Akhlak merupakan hal utama yang harus diperbaiki, agar komponen lain menyertai sesuai dengan akhlak setiap individu. Perbaikan akhlak dapat diwujudkan melalui pendidikan. Akhlak dan karakter merupakan substansi penting bagi semua orang karena nilai-nilai yang baik akan tercermin dalam setiap tingkah laku dan perbuatannya.

Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran” (QS.An-Nahl : 90).

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah Allah yang menyuruh manusia agar berbuat adil, yaitu menunaikan kadar kewajiban berbuat baik dan terbaik, berbuat kasih sayang pada ciptaan-Nya dengan bersilaturahmi pada mereka serta menjauhkan diri dari berbagai bentuk perbuatan buruk yang menyakiti sesama dan merugikan orang lain. Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga tiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter.

Perilaku adalah hasil dari kesadaran diri sendiri tanpa keterlibatan pihak lain dalam penerapannya. Seseorang yang dapat mengaplikasikan sesuatu yang baik dalam kehidupannya maka disebut sebagai seseorang yang berakhlak dan berkarakter. Konsep pendidikan Islam menjadi acuan fundamental dalam mencetak generasi bermoral dan berakhlak mulia. Sejalan dengan konsep pendidikan Al-Qur'an bahwa membangun karakter dan watak anak sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa yang terangkum dalam tiga konsep, yaitu pendidikan tarbiyah, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Pendidikan dalam konsep tarbiyah lebih menerangkan pada manusia bahwa Allah memberikan pendidikan melalui utusan-Nya, yaitu Rasulullah Saw, selanjutnya Rasul menyampaikan kepada para ulama. Kemudian, para ulama menyampaikan kepada manusia. Sementara pendidikan dalam konsep *ta'lim* merupakan proses transfer ilmu pengetahuan untuk meningkatkan intelektualitas anak didik. Kemudian *ta'dib* merupakan proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan akhlak anak didik.⁴⁶

⁴⁶ Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 133.

Haitami mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam dapat dibangun melalui tiga komponen, yaitu pendidikan jasmani (*al-Tarbiyah al-Jismiyyah*), pendidikan akal (*al-Tarbiyah al-Aqliyyah*), dan pendidikan akhlak (*al-Tarbiyah al-Khuluqiyah*). Sedangkan dimensi-dimensi yang dikembangkan dalam pendidikan Islam diantaranya, dimensi jasmani, dimensi akal, dimensi agama, dimensi akhlak, dimensi kejiwaan, dimensi seni, dan dimensi sosial. Pendidikan yang dilakukan tidak hanya sekedar rutinitas dan transfer pengetahuan saja, melainkan menata setiap individu agar terbentuk perilaku atas dasar keimanan dan kesalehan atas dasar nilai-nilai Islam serta taat terhadap Sang Pencipta.⁴⁷

Rouf mengemukakan dalam kenyataannya, pendidikan agama Islam di sekolah masih belum banyak memenuhi harapan. Misalnya saat seorang guru memberikan teori mengenai wawasan keislaman, peserta didik juga dituntut agar dapat melaksanakan praktik-praktik ajaran agama Islam baik yang bersifat pokok untuk dirinya sendiri maupun bersifat kemasyarakatan.⁴⁸ Target yang ingin dicapai dalam pendidikan Islam adalah dapat menelurkan manusia yang selalu berpikir, mengingat, dan bertindak secara islami. Hal tersebut dapat direalisasikan dengan program-program pendidikan yang mendukung serta kerjasama antar pihak untuk melakukan pembinaan dengan kegiatan yang bernuansa religius.⁴⁹

⁴⁷ Haitami dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 32.

⁴⁸ Rouf, A, Potret Pendidikan Islam di Sekolah Umum. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 3 No 2 (2015), h. 189-206.

⁴⁹ Solikodin Djaelani, Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluargadan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Widya Stiakin*. Volume 1. Nomor 2 (2013), h. 56.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat ditarik benang merah bahwa konsep pendidikan Islam yang hakiki adalah kesinambungan antara manusia dengan Tuhannya, kesinambungan manusia dengan sesamanya dan kesinambungan antara manusia dengan alam lingkungannya. Ketiga hal tersebut saling bekerjasama dalam membentuk karakter yang Islami karena jika salah satu unsurnya belum berjalan dengan baik maka unsur yang lainnya juga tidak berjalan sebagaimana semestinya.

B. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Quran atau yang sering disebut dengan TPQ adalah salah satu lembaga pendidikan non formal di masyarakat sebagai tempat belajar keagamaan bagi anak selain dalam lingkup keluarga dan sekolah formal. Keberadaannya bisa dibilang sangat penting dan berpengaruh terhadap pembentukan karakter pribadi seorang anak.⁵⁰ Karena penanaman pendidikan karakter di masyarakat sangatlah penting, dikarenakan lingkup sekolah dan masyarakat yang berbeda-beda membuat peserta didik tetap membutuhkan arahan dan pengajaran yang baik di masyarakatnya, salah satunya melalui pendidikan yang ada di (TPQ) setempat jika ada.

2. Landasan Hukum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Terdapat pada “Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa

⁵⁰ Sri Musi Artini, Skripsi: “Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Pembentukan Akhlak Anak di Desa Segarakaton Kabupaten Karangasem Bali tahun 2018/2019” (Mataram: UIN Mataram, 2019), h. 9.

Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPA), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis".⁵¹ Perkembangan agama Islam di Indonesia yang sangat pesat, membuat pemerintah memperhatikan juga perkembangan lembaga pendidikan Al-Qur'an di Indonesia yang secara signifikan terus meningkat. Sehingga dibuatkannya undang-undang terkait pendidikan keagamaan.

3. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter atau akhlak seorang anak karena pada saat ini TPQ tidak hanya mengajarkan tata cara membaca Al-Qur'an saja, akan tetapi pendidikan di TPQ sudah mengarah kepada pendidikan karakter atau kepribadian melalui penanaman spiritual keagamaan, dan pemahaman-pemahaman kaidah keislaman.⁵²

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran taman pendidikan sangat penting dalam menanamkan karakter peserta didik, namun dalam TPQ karakter yang ditanamkan lebih menuju karakter religus keagamaan. Yang mana penanaman karakter religus tidak lepas dari guru TPQ dan peran orang tua, karena penanaman karakter haruslah bersifat berkesinambungan dan mendapatkan dukungan pihak-pihak yang terkait kepada peserta didik.

⁵¹ Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang" dalam Dimas Vol. 13 No. 2 (2013), h. 387-404.

⁵² Hayu Tristian dan H. M. Turhan Yani, "Peranan Guru TPQ Al-Hikmah dalam Membentuk Kemandirian Santri Studi Kasus di Dusun Kedunggak Desa Mlirip Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto, dalam Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Volume. 2 Nomor. 2 (2014), 685-700

4. Tujuan Pendidikan atau Pengajaran TPQ

Keberadaan pendidikan Al-Quran membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Quran sejak dini. Taman Pendidikan Al-Quran bertujuan menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Quran sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari. Adapun tujuan TPQ adalah memberikan bekal dasar bagi anak didik agar mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan juga menanamkan nilai-nilai keislaman bagi peserta didik sekaligus membekali peserta didik dengan ilmu keagamaan. TPQ merupakan lembaga yang lebih menekankan aspek keagamaan dan menekankan peserta didiknya agar dapat membaca Al-Quran serta menyiapkan generasi yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Quran, komitmen dengan Al-Quran, komitmen dengan Al-Quran sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.⁵³

Jadi kesimpulan dari tujuan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an adalah memberikan bekal kepada peserta didik agar mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar dan juga peserta didik harus mampu menanamkan nilai-nilai keislaman khususnya akhlak peserta didik dan menciptakan generasi yang mampu mencintai Al-Qur'an serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁵³ Aliwar Naila, *Pengetahuan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)*, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 9 No. 1 (Januari-Juni 2016), 13-47.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu cara untuk memahami sesuatu melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya.⁵⁴ Rancangan penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut (1) melakukan observasi awal sebagai dasar dalam menentukan permasalahan yang akan dikaji, (2) mengumpulkan literatur untuk penyusunan penelitian ini, (3) melakukan persiapan untuk melakukan penelitian di antaranya perijinan untuk melakukan penelitian, mempersiapkan instrumen penelitian berupa daftar wawancara dan angket, dan mempersiapkan alat-alat yang diperlukan, (4) melaksanakan penelitian di lapangan, yaitu mengumpulkan data-data terkait tanggung jawab guru, dan (5) selanjutnya mengolah dan menganalisis data-data tersebut menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

2. Pendekatan Penelitian

⁵⁴ Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 2.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bodgan dan Taylor dalam Basrowi dan Suwandi mengemukakan bahwa metode kualitatif ialah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁵ Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.⁵⁶

Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif dikarenakan penelitian ini memanfaatkan data wawancara, observasi dan dokumentasi yang bersifat deskriptif bukan hasil berupa angka. Guna memaparkan tanggung penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie dan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter pada Santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie tersebut.

3. Jenis dan Sifat Penelitian

Dilihat dari segi jenis dan sifat penelitiannya, penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.⁵⁷

⁵⁵ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 21.

⁵⁶ Moleong Laxy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), h. 6.

⁵⁷ Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah)* (Jakarta: Kencana Prenada Mrdia Group, 2010), h. 34-35.

Pemilihan jenis penelitian deskriptif dikarenakan kajian ini ingin menggambarkan penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat berlangsungnya penelitian. Adapun penelitian ini diadakan di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie.

5. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ialah sasaran dari penelitian, sasaran penelitian tersebut tidak tergantung pada judul dan topik penelitian, tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian.⁵⁸ Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie.

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian.⁵⁹ Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.⁶⁰ Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*

⁵⁸ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Depok : Raja Grafindo, 2017), h. 78.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2019), h. 171.

⁶⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangngga. 2014), h. 92.

yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.⁶¹ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah pimpinan TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie, pengurus 2 orang, ustad dan ustazah sebanyak 5 orang, dan santriwati 15 orang

Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.⁶² Dalam penelitian ini yang dijadikan kriteria pada subjek ialah:

1. Pimpinan TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie yang terlibat secara langsung dalam pendirian dan kepengurusan TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie
2. Merupakan ustadz dan ustazah yang sudah mengajar di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie minimal 1 tahun.
3. Santriwati yang aktif terlibat dalam pembelajaran di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

⁶¹ Faisal Sanafiah. *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013), h. 67.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2019), h. 85.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.⁶³ Adapun dalam kegiatan observasi ini penulis akan mengadakan pengamatan secara langsung seperti aktivitas ustaz dan ustazah dalam penerapan pendidikan karakter, mengamati kegiatan belajar santri dan fasilitas pendukung dalam penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie. Observasi lapangan ini penting untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁶⁴ Adapun informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini terdiri dari pimpinan TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie 1 orang, pengurus 2 orang, ustad dan ustazah sebanyak 5 orang, dan santriwati 3 orang. Adapun wawancara dilakukan dalam penelitian ini bersifat wawancara semi terstruktur yang bersifat terbuka dan mendalam, dimana penelitian

⁶³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Depok : Raja Grafindo, 2017), h. 143.

⁶⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Depok : Raja Grafindo, 2017), h. 143.

melakukan wawancara secara langsung dengan memberikan kesempatan kepada informan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan secara bebas.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk buku-buku referensi tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.⁶⁵ Sumber informasi dokumentasi memiliki peran penting, dan perlu mendapat perhatian bagi para peneliti. Data ini memiliki objektivitas yang tinggi dalam memberikan informasi kepada para guru sebagai tim peneliti. Informasi dari sumber dokumen sekolah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu dokumen resmi dan dokumen catatan pribadi.⁶⁶ Adapun dalam kegiatan ini penulis akan mengumpulkan berbagai dokumen penting yang berkajian objek kajian seperti profil TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie, data jumlah guru santriwati serta foto-foto penelitian.

7. Teknik Analisis Data جامعة الرانري

Menurut Sugiyono, analisis kualitatif terbagi menjadi empat bagian, yaitu *data collection*, *data reduction*, *display* dan verifikasi data seperti berikut ini.⁶⁷

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

⁶⁵ Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013). h. 65.

⁶⁶ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 47.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2019), h. 246.

Pengumpulan data (*data collection*) penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dibantu dengan dokumentasi terhadap sumber data yang diteliti. Dalam tahap ini peneliti melakukan sejumlah aktivitas baik secara administrasi atau pun secara teknis di lapangan guna memperoleh data sebanyak-banyaknya dan secara sistematis sesuai dengan kebutuhan atau target penelitian ini. Setelah hasil penelitian disusun secara sistematis, data-data diperiksa kelengkapannya. Jika masih terdapat kekurangan, maka peneliti harus mencari data tambahan sampai data tersebut dianggap mencukupi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data (*data reduction*) adalah proses penyaringan data atau proses seleksi terhadap data. Diawali dengan proses pemilihan sejumlah data yang dapat diolah dan digabungkan menjadi satu informasi dalam mendukung suatu proses penelitian yang sedang dilaksanakan oleh peneliti. Penyederhanaan sejumlah data sangat penting agar penelitian lebih terfokus terhadap sasaran data-data yang disederhanakan tersebut dan lebih mengacu kepada sistem terpusat. Apabila telah terkondisi, maka akan mudah membuat suatu gambaran secara umum.⁶⁸

3. Penyajian Data (*Display*)

Display data adalah pendeskripsian terhadap sekumpulan data informasi tersusun dan terstruktur yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data dalam penelitian ini juga dilakukan sebagai

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2019), h. 246.

suatu langkah kongkrit dalam memberikan gambaran mengenai data agar lebih mempermudah dalam memahami data-data yang telah diperoleh. Sementara penyajian data sangat bervariasi, ada data yang dapat disajikan dalam bentuk tulisan, tabel, diagram alir atau *flow chart* dan grafik.⁶⁹

4. Verifikasi dan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada data, informasi maupun catatan-catatan, dimana dengan bertukar pikiran dengan teman-teman sebagai langkah mengembangkan kerangka pemikiran. Selain itu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat awal atau kesimpulan sementara, karena berubah atau tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti-bukti di lapangan. Dalam pengambilan kesimpulan, peneliti menganalisis serangkaian proses penelitian dari awal sampai akhir, sehingga data-data dapat diproses menjadi informasi aktual yang dapat dipertanggungjawabkan.⁷⁰

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2019), h. 246.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, h. 246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie

1. Latar Belakang Berdirinya TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie

Sumber ilmu pengetahuan yang terpenting bagi kaum muslimin adalah Al-Qur'an. Umat Islam meyakini bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi petunjuk dan pedoman di dalam kehidupan sehingga manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Berbagai keistimewaan dan kemuliaan Al-Qur'an menjadikan Al-Qur'an merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW yang terbesar. Setiap orang tua berkewajiban mengajarkan dan mendidik anak-anak mereka untuk mempelajari Al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan mereka berkeyakinan sesungguhnya Allah SWT itu Tuhannya dan Al-Qur'an adalah kalam-Nya. Di samping itu bertujuan pula agar cahaya Al-Qur'an memancar pada pemikiran, pandangan dan indera mereka.

Banyaknya generasi muda Islam yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dan tingkah lakunya yang menyimpang dari ajaran Al-Qur'an telah membuat banyak kalangan menjadi prihatin. Bisa jadi hal ini disebabkan kelalaian orang tua dan keawaman mereka yang kurang atau tidak sama sekali mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya. Selain itu, tempat-tempat pengajian juga sudah tidak menarik bagi anak-anak. Pengelolaan yang seadanya, metode-metode pembinaan yang terkadang sering menampilkan

kekerasan dan membosankan serta kurangnya dukungan para orang tua dan tokoh masyarakat dalam memotifasi anak-anak pergi mengaji dan dalam membangun atau meningkatkan mutu tempat-tempat pengajian agar lebih baik dan menyenangkan, telah membuat anak-anak tidak bersemangat untuk mengaji. Akibatnya, setelah pulang dari sekolah mereka memilih menyibukkan dirinya dengan berbagai hiburan di rumah atau tempat-tempat lainnya.

Keprihatinan terhadap kualitas generasi muda Islam, terutama dalam hal ibadah dan akhlak, memunculkan kesadaran dan keinginan dari tokoh-tokoh masyarakat dan para orang tua yang menyadari pentingnya pendidikan agama untuk menghidupkan atau mendirikan tempat pengajian Al-Qur'an (pengajian agama) yang dikelola dengan baik dan menyenangkan bagi anak-anak dan remaja.

Pertumbuhan dan perkembangan tempat-tempat pengajian anak-anak di seluruh tanah air yang cukup pesat menunjukkan bahwa tempat-tempat pengajian Al-Qur'an dirasakan memiliki peran yang strategis dalam pembangunan bangsa karena keberadaannya diharapkan dapat menanamkan nilai keimanan dan ketaqwaan bagi generasi mendatang. Dalam hal ini, hasil musyawarah komponen masyarakat untuk mendirikan suatu balai pengajian (TPA) sebagai tempat belajar anak-anak. TPA Muhadz-dzabul Akhlaq di Gampong Lueng Ie kecamatan Krueng Barona Jaya kabupaten Aceh Besar terbentuk sejak tahun 2005 yang sebelumnya bernama Nurul Huda Abu

Lueng Ie. Banyak orang tua yang mengantarkan anak-anak mereka untuk dapat mengecap pendidikan Al-Qur'an di TPA tersebut.

2. Tujuan dan Sasaran TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie

Adapun tujuan didirikannya TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie ialah untuk mewujudkan generasi Islam yang mahir membaca Al-Quran secara baik dan benar serta beramal dan berakhlak yang sesuai dengan petunjuk Al-Quranul karim. Sedangkan sasaran TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie ialah anak-anak yang berusia mulai dari 4-17 tahun dari tingkatan TK, SD, SMP dan SMA. Dalam katagori tingkatan yaitu :

- a. Tingkat Baghdadi : Anak-anak berusia TK – SD (4-10 tahun)
- b. Tingkat Pra-Tahsin : Anak-anak berusia SD (10- 12 tahun)
- c. Tahsin : Anak-anak berusia SMP (12- 15 tahun)
- d. Dirasah : Anak-anak berusia SMA (15- 17 tahun)
- e. TQS : Anak-anak berusia SMA (15- 17 tahun).

3. Jenis dan Program Kegiatan TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie

Kegiatan belajar mengajar di TPA Muhadz-dzabul Akhlaq berlangsung setiap hari dari hari senin - sabtu dan mulai pengajian (Ashar Berjamaa'ah-18.00), baik pada tingkat TKA, TPQ, TQA dan TQS dengan rincian sebagai berikut:

- a. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Belajar membaca Al-Qur'an dengan metode IQRA' dan Baghdadiyah. Target yang ingin dicapai:

- 1) Dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2) Menambah hafalan Al-Qur'an dan doa sehari-hari.

b. Ta'limul Qur'an lil-Aulad (TQA)

TQA Merupakan kelas lanjutan dari TPQ. Target pada tingkat ini yaitu:

- 1) Memperlancar bacaan Al-Quran disertai dengan ilmu tajwidnya.
- 2) Mempelajari pengetahuan Islam, seperti: Tauhid, Fiqh, Tasawuf, Bahasa Arab, Sejarah Islam dan Baca Kitab.

Kelas TQA terdiri dari 3 tingkatan kelas dengan program-programnya sebagai berikut:

a. Pra Tahsin

Kelas lanjutan dari TPQ. Target yang ingin dicapai:

- 1) Membiasakan santri membaca Al-Quran.
- 2) Mempersiapkan santri untuk belajar di kelas berikutnya.

b. Tahsin Al-Qur'an

Merupakan kelas lanjutan dari tingkatan Pra Tahsin. Target pada kelas Tahsin adalah:

- 1) Mempelajari hukum-hukum bacaan Al-Quran secara baik dan benar.
- 2) Mempelajari Aqidah dan akhlak Islamiyah untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menambah hafalan ayat – ayat Al-Quran pada Juz 30.

c. Kelas Dirasah

Santri fokus mempelajari pelajaran Islam: Tauhid, Tasawuf, Fiqh, Sejarah Islam, disamping tetap menjaga dan menambah hafalan Al-Qur'an.

d. Kelas TQS

Santri fokus mempelajari pelajaran Islam: Kitab Arab, Tauhid, Tasawuf, Fiqh, Sejarah Islam, Khat, Terjemah *Lafdhiyah* dan *Micro Teaching* (latihan mengajar) sebagai persiapan untuk menjadi ustadz dan ustadzah kedepan.

4. Waktu, Tempat dan Materi Pelajaran TPQ Muhadz Dzabul Akhlak

a. Waktu

Waktu pelaksanaan proses belajar mengajar mulai pukul 16:00-18:00 Wib.

b. Tempat

Pelaksanaan proses belajar mengajar TPA Muhadz-dzabul Akhlaq dilaksanakan di Dayah Ma'had Babul 'Ulum Al-aziziyah Gampong Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar.

c. Materi yang Diajarkan

Adapun materi yang diajarkan antara lain:

- 1) Baghdadiyah
- 2) Iqra'

- 3) Al-Quran (Tilawah, Tartil, Tadarus)
- 4) Hafalan doa sehari-hari
- 5) Hafalan ayat pilihan
- 6) Hafalan surat pendek
- 7) Tajwid dan seni qira'ah
- 8) Kitab Fardhu 'ain
- 9) Kitab Masaila dan pelajaran akhlak
- 10) Kitab Pelajaran Ibadah
- 11) Kitab Tambihul Ghafilin
- 12) Pelajaran Tauhid
- 13) Kitab Riwayat Nabi
- 14) Buku Rangkuman Pengetahuan Agama
- 15) Kitab Akhlak Lil Banin 1,2,3
- 16) Kitab Safiatun Naja (Arab)
- 17) Terjemah Lafdhiah.

5. Fasilitas dan Sarana Pendukung TPQ Muhadz Dzabul Akhlak

Dalam rangka mendukung jalannya pendidikan di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak, pihak pengurus sudah menyediakan beberapa fasilitas pendukung sebagaimana terlihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Fasilitas TPQ Muhadz Dzabul Akhlak

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Ruang Belajar	2 lantai Terbuka, 1 dalam gedung, 2 Balai
2	Ruang Tata Usaha	2

3	Masjid/Mushalla	1
4	Toilet/jamban santri laki-laki	1
5	Toilet/jamban santri perempuan	1

Sumber: Profil TPQ Muhadz Dzabul Akhlak, 2023.

Tabel di atas menunjukkan adanya ruang belajar di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak sebanyak 2 lantai dalam 1 gedung dan 2 unit balai. Ruang tata usaha ada 2 unit sedangkan mushola, toilet santri dan santriwati masing-masing 1 unit.

6. Santri dan Tenaga Pengajar TPQ Muhadz Dzabul Akhlak

Jalannya pendidikan di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak tidak bisa dilepaskan dari keberadaan santri dan guru yang jumlahnya terus mengalami peningkatan. Adapun jumlah santri dan tenaga pengajar di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Jumlah Santri dan Guru di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak

No	Kategori	Jumlah
1	Santri	310
2	Ustadz	39
3	Ustadzah	57

Sumber: Profil TPQ Muhadz Dzabul Akhlak, 2023.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan temuan penelitian terkait hasil wawancara dan pengamatan terhadap penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie serta faktor penghambat penerapan Pendidikan karakter tersebut, sebagaimana dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

1. Penerapan Pendidikan Karakter Pada Santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie

Pendidikan karakter merupakan suatu keharusan diberikan oleh pihak TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie kepada santriwatinya, terutama melalui pendidikan yang disampaikan oleh ustadz dan uztazahnya. Khusus kepada santriwati para pengajar dan pengurus dalam menerapkan Pendidikan karakter kepada santriwati terlebih dahulu menyampaikan kepada santriwati betapa pentingnya nilai karakter dimiliki, sebagaimana ungkapan salah satu pengurus TPQ Muhadz Dzabul Akhlak yakni sebagai berikut:

Kami mengajarkan kepada anak-anak santriwati bahwasanya mempunyai karakter baik itu adalah sifat yang terpuji dan akan disukai Allah dan akan masuk surga. Dengan begitu anak-anak mengerti, oh ternyata dengan menggunakan karakter baik itu sangat bermanfaat.⁷¹

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa upaya utama dalam menerapkan Pendidikan karakter kepada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak ialah dengan membuat mengerti santriwati akan pentingnya memiliki karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Pengetahuan akan nilai-nilai tersebut disampaikan tidaknya berupa materi semata di ruang belajar, melainkan juga melalui contoh-contoh dalam berperilaku. Hal ini sebagaimana keterangan salah satu ustazah TPQ Muhadz Dzabul Akhlak bahwa:

Selaku guru, kami menyampaikan dengan cara memberikan contoh perilaku terpuji seperti Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya

⁷¹ Wawancara dengan Pengurus TPQ Muhadz Dzabul Akhlak, Tanggal 5 November 2023.

yang pastinya akan masuk surga. Anak-anak disini rata-rata masih di usia dini, jadi, kami mengajarkan sesuai dengan usianya mereka.⁷²

Peryataan di atas jelas menunjukkan bahwa penerapan Pendidikan karakter bagi santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak tidak hanya berupa pemberian bekal pengetahuan saja, melainkan juga melakukan praktek langsung cara berperilaku oleh para ustazah terhadap santriwatinya agar dapat diteladani.

Agar perilaku karakter yang baik dapat dipahami dan diterapkan oleh santriwati dengan mudah dalam kehidupannya, tentu penerapan Pendidikan karakter di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak memiliki cara atau metode tersendiri dalam menyampaikannya kepada santrinya, sebagaimana keterangan salah satu pengurus TPQ Muhadz Dzabul Akhlak yakni sebagai berikut:

Kami menggunakan metode menambahkan poin dan saat wisuda mereka akan mendapatkan seperti rapor hasil mereka belajar disini dan mengetahui bagaimana tingkat karakter mereka.⁷³

Berdasarkan ungkapan di atas, maka dapat diketahui bahwa pemberian pendidikan karakter kepada santriwati oleh pihak pengurus dan ustazah TPQ Muhadz Dzabul Akhlak dilakukan dengan memberikan bonus berupa poin melalui nilai-nilai terbaik saat wisuda. Namun, upaya pemberian Pendidikan karakter yang baik kepada santriwati tidak hanya dengan penghargaan, melainkan juga dengan pemberian hukuman jika ada santriwati yang melanggar aturan TPQ Muhadz Dzabul Akhlak, seperti yang disampaikan oleh salah satu ustazah bahwa:

⁷² Wawancara dengan Ustazah TPQ Muhadz Dzabul Akhlak, Tanggal 7 November 2023.

⁷³ Wawancara dengan Pengurus TPQ Muhadz Dzabul Akhlak, Tanggal 8 November 2023.

Hukumannya terkadang berupa perintah untuk membersihkan musholla yang ada di TPQ kami dengan tujuan agar mereka mengetahui kesalahannya sekaligus amal jariyah karena telah membersihkan mushalla.⁷⁴

Keterangan di atas menjelaskan bahwa metode penerapan Pendidikan karakter di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak juga melalui pemberian hukuman kepada santriwati yang bersalah, hal ini dilakukan agar santriwati memiliki rasa tanggungjawab atas kesalahannya dan mengetahui melaksanakan tanggungjawab itu sebagai bagian dari ibadah.

Berbagai nilai-nilai Pendidikan karakter yang diberikan oleh pengurus dan ustazah di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak kepada santrinya diakui oleh para santriwati dengan ungkapan sebagai berikut:

Kami TPQ Muhadz Dzabul Akhlak ini diajarkan tentang pentingnya mempunyai sebuah sikap karakter yang baik kepada orang tua, sahabat, keluarga, dan semuanya. Kami diajarkan untuk menjadi anak yang baik. Disini kami tidak hanya diajarkan mengaji Iqra sampai Al-Qur'an tapi kami juga diajarkan menjadi anak yang baik.⁷⁵

Keterangan santriwati di atas menjelaskan bahwa nilai-nilai karakter yang diberikan berupa nilai berperilaku baik terhadap kedua orangtua, sahabat dan keluarga. Artinya di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak santriwati tidak hanya mendapatkan materi membaca Al-Qur'an melainkan juga ditanamkan nilai-nilai karakter yang baik. Tidak hanya itu dalam implementasi nilai-nilai karakter dikalangan santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak dilakukan sesama satriwati antara santriwati senior dan junior, seperti yang disampaikan oleh salah satu satriwati di bawah ini:

⁷⁴ Wawancara dengan Ustazah TPQ Muhadz Dzabul Akhlak, Tanggal 12 November 2023

⁷⁵ Wawancara dengan Santriwati TPQ Muhadz Dzabul Akhlak, Tanggal 7 November 2023

Kami sering mengingatkan kepada yang salah dan memberikan contoh yang baik kepada adik-adik kami yang lenih junior TPQ Muhadz Dzabul Akhlak dan teman-teman yang baru bergabung di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak.⁷⁶

Keterangan di atas menunjukkan bahwa implemtasi nilai-nilai karakter di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak tidak hanya sebatas antara ustazah dengan santriatinya, melainkan juga sesama santriatinya dilatih untuk saling mengingatkan satu sama lain dalam berperilaku baik.

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung nilai-nilai pendidikan karakter diterapkan di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak ini terlihat sejak dimulainya kegiatan pembelajaran hingga selesai, seperti keterangan salah satu pengurus TPQ Muhadz Dzabul Akhlak bahwa:

Pendidikan karakter dalam pembelajaran dimulain sejak saat memasuki dan meninggalkan ruangan belajar. Hal ini dikarenakan kegiatan belajar mengajar merupakan faktor yang sangat strategis bagi seorang guru untuk menyampaikan dan memperlihatkan contoh teladan yang baik bagi santriatinya terutama dalam membentuk karakter para santriatinya.⁷⁷

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie dilaksanakan sekitar pukul 16:00 sampai 18:00 WIB. Sejak pukul yang telah ditentukan tersebut para santriatinya TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie dituntut agar terlebih dahulu berada di ruangan kelas menunggu kedatangan guru. Seorang guru tentu mempersiapkan berbagai keperluan mengajar termasuk penampilan pakaian yang sopan agar menjadi teladan bagi santri yang telah menunggu di

⁷⁶ Wawancara dengan Santriatinya PH TPQ Muhadz Dzabul Akhlak, Tanggal 9 November 2023

⁷⁷ Wawancara dengan Pengurus MZ TPQ Muhadz Dzabul Akhlak, Tanggal 5 November 2023.

ruang belajar. Kesiapan santriwati dalam ruangan tentu menjadi contoh bagi santriwati lainnya untuk memberikan keteladanan kepada santriwati yang ada di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lung Ie, salah satunya ialah saat memasuki ruangan belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang ustazah dinyatakan sebagai berikut:

Saya saat ingin memasuki terlebih dahulu memberi salam saat masih berada di pintu masuk. Hal ini saya lakukan supaya santriwati yang saya bina bisa membiasakan diri disaat memasuki tempat pengajian atau rumah yang di dalamnya terdapat orang lain, tidak hanya itu yang saya harapkan, melainkan juga agar santriwati saya bisa mengikuti sifat saya tersebut saat dia telat naik pengajian, dia juga akan memberi salam. Begitu juga saat meninggalkan ruangan belajar, sebelum mengakhiri proses belajar mengajar, saya mengulang kembali sedikit tentang pelajaran yang telah dipelajari dan mengajukan pertanyaan kepada beberapa santri dan juga mempersilahkan santriwati untuk mengajukan pertanyaan apa yang belum jelas. Selesai itu semua proses belajar mengajar diakhiri dengan sholawat bersama dan doa penutup majlis. Setelah semua itu selesai, saya meninggalkan ruangan dengan mengucapkan salam kembali.⁷⁸

Ungkapan dari ustazah di atas menerangkan kepada kita bahwa metode atau cara guru dalam membina karakter santriwati melalui sikap keteladanan ialah dengan menyampaikan salam saat memasuki ruang belajar, sehingga dengan kebiasaan tersebut dengan sendirinya santriwati akan mengikuti kebiasaan baik tersebut dan mempraktekkan dalam kehidupannya sehari-hari. Ucapan salam tidak hanya di sampaikan saat memasuki ruang belajar, melainkan juga ketika jam belajar sudah selesai.

Menurut observasi penulis pada beberapa kelas Tahsin TPQ Muhadz Dzabul Akhlak para guru menyampaikan salam juga saat turun dari balai pengajian, bahkan para santri tidak akan keluar terlebih dahulu, sebelum

⁷⁸ Wawancara dengan Ustazah KS TPQ Muhadz Dzabul Akhlak, Tanggal 7 November 2023

gurunya ke luar dari ruangan. Sikap semacam ini juga memiliki makna kebaikan untuk memberikan keteladanan bagi para santri, dalam memperbaiki karakternya. Artinya santriwati akan terbiasa memberi salam saat meninggalkan sebuah majelis baik di lingkungan atau pun saat berada di lingkungan masyarakat sehingga karakternya akan lebih dipandang baik dan dapat dicontoh bagi masyarakat lainnya.

Berbeda dengan keterangan di atas, penerapan Pendidikan karakter dalam membentuk karakter para santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie yang dilakukan oleh guru saat memasuki ruang belajar ialah mempersiapkan wudhu saat ingin mengajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustazah sebagai berikut:

Saya waktu ingin naik ke atas balai pengajian selalu mengekalkan wudhu saya, bahkan sekali pun terkadang termakan waktu belajar sekitar 10 menit karena berwudhu. Ini saya lakukan karena kita waktu membaca kitab atau ayat al-qur'an harus dalam keadaan suci, dan saya selalu mengingatkan kepada seluruh satri saya dengan ungkapan "kiban awak dron, kaleuh neucok ie seumayang ?" Lebih lanjut, ustazah ini mengatakan bahwa ini semua saya lakukan agar santri saya mengikutinya serta apa yang dipelajari mudah dimengerti dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.⁷⁹

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa karakter para santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak tidak hanya dibentuk dengan aturan-aturan, melainkan telah disusun dan ditetapkan oleh pihak dayah, dengan adanya metode tertentu yang dilakukan oleh pihak guru dalam melaksanakan mengajar di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak itu sendiri. Dengan adanya sikap dan perilaku yang baik tersebut maka para guru memberikan keteladanan

⁷⁹ Wawancara dengan Ustazah TPQ Muhadz Dzabul Akhlak, Tanggal 10 November 2023

kepada santrinya, sehingga karakter pada santriwati diharapkan terbentuk dengan sendirinya tanpa ada paksaan dari pihak lain.

Selain penerapannya pendidikan karakter saat memasuki ruang kelas dan keluar kelas, juga terlihat apa aspek berpakaian saat jam mengajar. Pemberian nilai karakter dari seorang guru kepada santrinya tidak hanya terlihat dari tingkat lakunya, melainkan juga sangat besar pengaruhnya dari aspek penampilan berpakaian. Dalam Agama Islam, pakaian yang dianjurkan ialah pakaian yang sopan yang menutup aurat. Para ustazah dan satri wati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dituntut untuk berpakaian sopan dengan memakai baju yang serba menutupi aurat.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dapat diperoleh informasi para pengajar atau ustazah di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak saat mengajar wajib memakai pakaian sopan dan bahkan sebagian guru juga menekankan mukena, hal ini dilakukan oleh guru supaya para muridnya dapat meneladani cara berpakaian gurunya, sehingga akan terbentuk karakter sopan dalam berpakaian dan terbiasan dalam hidupnya di luas lingkungan dayah. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah satu pengurus TPQ Muhadz Dzabul Akhlak sebagai berikut:

Munurut saya strategi yang sangat baik dalam membina karakter santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak ialah menampilkan pakaian yang sesuai dengan anjuran agama yang sopan dan menutup aurat. Saya saat mengajar selalu memakai pakaian sopan. Ini saya lakukan supaya murid saya tidak pernah membuka-buka auratnya dan selalu

memakai pakaian sopan dalam lingkungan dayah, apalagi di luar dayah.⁸⁰

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa para dewan guru di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak memiliki metode sendiri dalam menerapkan Pendidikan karakter santriwatinya agar selalu menjaga aturan-aturan agama dan salah satunya ialah berpakaianya sopan. Ini semua dilakukan dalam ruangan belajar supaya semua santriwati akan terbiasan menjaga auratnya dari tatapan orang lain, gunanya tidak lain ialah menghindari dari dosa.

Langkah ini diambil dengan cara membuat sejenis peraturan agar setiap santriwati tidak diperbolehkan memakai pakaian yang tidak sopan saat mengikuti pengajian. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh salah satu ustazah yaitu:

Saya wali kelas Tahsin sebagai seorang wali kelas, saya menekankan kepada santri kelas saya itu supaya menjaga pakaiannya saat naik pengajian dan akan dikenai saksi untuk berdiri sampai jam belajar berakhir. Hal ini saya terapkan di kelas supaya santriwati kelas tersebut terbiasa dalam menjaga cara berpakaianya.⁸¹

Penjelasan di atas, menerangkan kepada kita bahwasanya karakter para santriwati TPQ Muhadz Dzabul Akhlak juga dibimbing dan dibina melalui tata cara berpakaian yang sesuai dalam Islam. Pakaian sebagai lambang kesopanan seseorang amat penting dalam bergaul supaya mendapat penilaian yang baik dari lingkungan, sehingga kita dapat diterima baik oleh masyarakat sekeliling kita.

⁸⁰ Wawancara dengan Pengurus TPQ Muhadz Dzabul Akhlak, Tanggal 8 November 2023.

⁸¹ Wawancara dengan Ustazah TPQ Muhadz Dzabul Akhlak, Tanggal 7 November 2023

2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie

Pelaksanaan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie tentu tidak berjalan begitu mudah, melainkan adanya berbagai faktor penghambatnya, sebagaimana keterangan beberapan informan di bawah ini. Salah satu pengurus TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie mengatakan sebagai berikut:

Bagi saya faktor penghambat dari penerapan pendidikan karakter di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie adalah tingkat usia para santriwati yang berbeda-beda. Tingkat usia ini akan mempengaruhi kemampuan para santriwati untuk memahami materi yang disampaikan oleh para ustadzah. Untuk itu, pengasuh dan ustadz/ustadzah harus mampu memperhatikan perbedaan tingkat usia tersebut.⁸²

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa faktor usia santriwati yang beragam menyebabkan terkendalanya dalam pemberian nilai-nilai Pendidikan karakter pada satriwati yang ada di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie. Faktor penghambat lainnya dalam pelaksanaan pendidikan karakter menurut keterangan salah satu uztazah ialah sebagai berikut:

Latar belakang santriwati, karena para santri berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka pola tingkah laku yang didapatkan berbeda pula. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat memengaruhi sekali terhadap proses pembinaan karakter disiplin dan kemandirian santriwati, kurangnya kesadaran santri dan keinginan belajar santriwati yang pasang surut.⁸³

Tidak hanya bersumber dari santriwati, faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak juga

⁸² Wawancara dengan Pengurus TPQ Muhadz Dzabul Akhlak, Tanggal 8 November 2023.

⁸³ Wawancara dengan Ustazah TPQ Muhadz Dzabul Akhlak, Tanggal 15 November 2023

dikarenakan faktor lingkungan keluarga, sebagaimana ungkapan salah satu ustazah, yakni sebagai berikut:

Sikap orang tua yang selalu memanjakan anaknya mereka akan cenderung kurang bertanggung jawab dan takut untuk menghadapi tantangan dan tidak berani dalam bertindak, bergaul dengan teman yang kurang disiplin karena akan mempengaruhi santri tersebut untuk meniru perbuatan temanya tersebut yang kurang disiplin.⁸⁴

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penulis terhadap temuan penelitian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie dilakukan oleh seluruh elemen yang terlibat dalam kepengurusan TPQ Muhadz Dzabul Akhlak, mulai dari pimpinan, pengurus, ustazd dan ustazah, satriwati dan bahkan juga anggota keluarga santriwati terutama orangtua santriwati.

Penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak diawali dengan penyampaian kepada santriwati betapa pentingnya nilai karakter dimiliki dalam kehidupan. Pengetahuan akan nilai-nilai tersebut disampaikan tidaknya berupa materi semata di ruang belajar, melainkan juga melalui contoh-contoh dalam berperilaku oleh para ustazah terhadap santriwatinya agar dapat diteladani. Penerapan pendidikan karakter di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak memiliki cara atau metode tersendiri yakni dengan memberikan bonus berupa poin melalui nilai-nilai terbaik saat wisuda dan pemberian hukuman jika

⁸⁴ Wawancara dengan Ustazah TPQ Muhadz Dzabul Akhlak, Tanggal 15 November 2023

ada santriwati yang melanggar aturan. Hal ini dilakukan agar santriwati memiliki sara tanggungjawab atas kesalahannya dan mengetahui melaksanakan tanggungjawab itu sebagai bagian dari ibadah.

Adapun nilai-nilai karakter yang diberikan berupa nilai berperilaku baik terhadap kedua orangtua, sahabat dan keluarga. Artinya di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak santriwati tidak hanya mendapatkan materi membaca Al-Qur'an melainkan juga ditanamkan nilai-nilai karakter yang baik. Tidak hanya itu dalam implementasi nilai-nilai karakter dikalangan santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak dilakukan sesama satriwati antara santriwati senior dan junior untuk saling mengingatkan satu sama lain dalam berperilaku baik.

Penerapan Pendidikan karakter juga dilakukan oleh pihak TPQ Muhadz Dzabul Akhlak kepada santriwati pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dari sejak dimulainya kegiatan pembelajaran hingga selesai. Dimana santri dituntut agar terlebih dahulu berada di ruangan kelas menunggu kedatangan guru. Seorang guru tentu mempersiapkan berbagai keperluan mengajar termasuk penampilan pakaian yang sopan agar menjadi teladan bagi santri yang telah menunggu di ruang belajar. Kesiapan santriwati dalam ruangan tentu menjadi contoh bagi santriwati lainnya untuk memberikan keteladanan kepada santriwati yang ada di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lung Ie, salah satunya ialah saat memasuki ruangan belajar.

Metode atau cara guru dalam membina karakter santriwati melalui sikap keteladanan ialah dengan menyampaikan salam saat memasuki ruang belajar, sehingga dengan kebiasaan tersebut dengan sendirinya santriwati akan mengikuti

kebiasaan baik tersebut dan mempraktekkan dalam kehidupannya sehari-hari. Ucapan salam tidak hanya di sampaikan saat memasuki ruang belajar, melainkan juga ketika jam belajar sudah selesai. Para guru menyampaikan salam juga saat turun dari balai pengajian, bahkan para santri tidak akan keluar terlebih dahulu, sebelum gurunya ke luar dari ruangan. Sikap semacam ini juga memiliki makna kebaikan untuk memberikan keteladanan bagi para santri, dalam memperbaiki karakternya. Artinya santriwati akan terbiasa memberi salam saat meninggalkan sebuah majelis baik di lingkungan atau pun saat berada di lingkungan masyarakat sehingga karakternya akan lebih dipandang baik dan dapat dicontoh bagi masyarakat lainnya.

Penerapan pendidikan karakter bagi santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie juga dilakukan oleh guru saat memasuki ruang belajar ialah mempersiapkan wudhu saat ingin mengajar. Selain Pendidikan karakter juga diterapkan pada cara berpakaian saat jam mengajar. Pemberian nilai karakter dari seorang guru kepada santrinya tidak hanya terlihat dari tingkat lakunya, melainkan juga sangat besar pengaruhnya dari aspek penampilan berpakaian sopan. Ini semua dilakukan dalam ruangan belajar supaya semua santriwati akan terbiasan menjaga auratnya dari tatapan orang lain, gunanya tidak lain ialah menghindari dari dosa. sesuai dalam Islam.

Berbagai upaya yang dilakukan pihak TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie dalam penerapan Pendidikan karakter bagi santrinya tersebut mengalami berbagai hambatan, di antaranya faktor usia santriwati yang beragam menyebabkan terkendalanya dalam pemberian nilai-nilai pendidikan karakter pada

satriwati yang ada di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie. Faktor penghambat lainnya dalam pelaksanaan pendidikan karakter ialah faktor lingkungan keluarga dimana sebagian lingkungan keluarga dan lingkungan sosial santriwati kurang memperhatikan pola bergaul anaknya sehingga tidak sedikit santriwati yang terpengaruh dengan perilaku-perilaku yang tidak baik yang merusak nilai-nilai karakter yang didapatkan selama di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie dilakukan oleh pimpinan, pengurus dan ustazah kepada satriwati dengan memberikan materi nilai-nilai karakter yang ada dalam Islam serta memperkuatnya melalui metode keteladanan. Dimana pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dalam proses belajar mengajar, baik cara menghormati guru, teman sepengajian dan seluruh pihak yang terdapat di lingkungan TPQ. Selain itu juga diimplementasikan dalam kegiatan keseharian baik di TPQ maupun lingkungan keluarga dan masyarakat. Nilai-nilai karakter yang diterapkan berupa nilai sopan santun,

cara berpakaian Islami, saling menghargai dan menghormati, kedisiplinan, giat dalam belajar dan giat menjalankan ibadah.

2. Faktor penghambat penerapan pendidikan karakter di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie kepada santriwati ialah faktor usia santriwati yang beragam sehingga dalam implemntasi Pendidikan karakter membuat ustazah dan pengurus sudah membendakan tingkat perkembangan karakter santriwati. Selain itu faktor lingkungan seperti keluarga dan lingkungan sosial juga menghambat pihak TPQ dalam penerapan Pendidikan karakter kepada santriwatinya. Hal ini disebabkan sebagian lingkungan satriwati kurang mendukung perkembangan karakter santriwati bahkan lingkungan merusak kembali nilai-nilai karakter yang didapatkan selama di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak.

B. Saran

Agar kajian ini dapat terealisasikan, maka peneliti mengajukan saran kepada pihak-pihak terkait, di antaranya: :

1. Kepada pihak pengurus TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie, agar terus mendukung berbagai kegiatan pembelajaran dengan meningkatkan kualitas tenaga pengajar dan fasilitas belajar.
2. Kepada dewan guru TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie, agar terus meningkatkan semangat dalam membina santriwati ke jalan yang di ridhai oleh Allah SWT.

3. Kepada santriwati TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie, agat mempraktekkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan keluarga maupun sosial masyarakat.
4. Kepada orangtua dan keluarga santriwati, agar terus memberikan semangat dan dorongan agar santriwati giat belajar ilmu agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong Laxy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Abdul, M. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Afandi, 2011. *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jurnal Pedagogia Vol 1 Nomor 1*.
- Akhmad, M. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Aliwar, N. 2016. *Pengetahuan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)*, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 9 No. 1.
- Asali, 2016. *Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar*, Jurnal Warta Edisi: 48.
- Basrowi & Suwandi, 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok : Raja Grafindo.
- Chairani I, dan Tasyrifin, K. 2018. *Pedoman dan Pengembangan TKA/TPA*, Jakarta: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TKA BKPMRI.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Eko, H dan Tijan, 2010. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi: Pengalaman Universitas Negeri Semarang*. Semarang: Widya Karya.
- Faisal S. 2013. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hadari, N. 2013. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Haitami dan Syamsul K, 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Harjanto, 2001. *Perencanaan Pengajaran*, Cet. Kedua, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hatta A,M. 2013. *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang*” dalam Dimas Vol. 13 No. 2
- Hayu T dan H. M. Turhan, Y. 2014. *Peranan Guru TPQ Al-Hikmah dalam Membentuk Kemandirian Santri Studi Kasus di Dusun Kedunggagak Desa Mlirip Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto,dalam Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Volume. 2 Nomor. 2.
- Ilahi, 2012. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Imam, S. 2017. *Pesan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Sekolah dalam, Serial Film Animasi Film Upin&Ipin Episode “Iqra”*, dalam ejurnal ilmu komunikasi (FISIP Universitas Mulawarman), No.2.
- John M. Echols dan Hasan, S. 2016. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Kemendiknas, 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kesuma, 2016. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, 2017. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- M. Mahbubi, 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Mahardin, Ahmad Fauzan, Muliati dan Nurmawadah Rahmah, 2012. *Pembentukan Karakter Demokratis Melalui Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bima*, Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA Vol. 5 (1).

- Mangun Budiyanoto, 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Griya Santri.
- Marzuki, 2015. *Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Yogyakarta: UNY Press.
- Moh User Usman, 2016. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh. Fachri, 2014. *Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa*, Jurnal At-Turas, Vol. 1, No. 1.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, 2016. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhajir Syarif, 2012. *Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa*, Tesis MA, IAIN Raden Fatah, Palembang.
- Muhammad Idrus, 2014. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangngga.
- Mulyasa, 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narbuko dan Abu Achmadi. 2014. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, Juliansyah, 2010. *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah)*. Jakarta: Kencana Prenada Mrdia Group.
- Risti Ana Diah, Umi Fadhillah, 2015. Program Studi Informatika”, dalam *Jurnal Ilmu Kumputer dan Informatika*, Vol.1, No. 1.
- Rosidatun, 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Grasik: Caremedia Communication.
- Rosniati Hakim, 2014. “Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al- Qur’an,” Dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. IV, No. 2.
- Rouf, A, 2015. Potret Pendidikan Islam di Sekolah Umum. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 3 No 2.
- Salahudin dan Alkrienciehie, 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rosda Karya.
- Solikodin Djaelani, 2013. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluargadan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Widya Stiakin*. Volume 1. Nomor 2.
- Sri Musi Artini, 2019. Peran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) dalam Pembentukan Akhlak Anak di Desa Segarakaton Kabupaten karangasem Bali tahun 2018/2019” Mataram: UIN Mataram.

- Sri Narwanti, 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian Nilai dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Familia.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumarno, 2016. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik*, Jurnal Al Lubab, Vol. 1, No. 1.
- Sutarjo Adisusilo, 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Syamsul Kurniawan, 2013. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Thomas Lickona, 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional
- Wibowo, 2013. *Managemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yahya Khan, 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Zubaedi, 2012. *Design Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.



Lampiran I. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 NOMOR: B- 14442 /Un.08/FTK/KP.07.6/07/2023

30

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00

MEMUTUSKAN


Menetapkan :
 PERTAMA : Menunjukkan Saudara:
Dr. Syahrul Riza, S.Ag., MA sebagai Pembimbing Pertama
Abdul Haris Hasmar, S.Ag.,M.Ag sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
 Nama : Mira Arwinda
 NIM : 180201187
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Penerapan Pendidikan Karakter pada Santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng le Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar.

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
 Tanggal : 14 Juli 2023
 An. Rektor,
 Dekan

 Safrul Muluk

Tembusan:
 1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
 2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry,
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
 4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran II. Surat Izin Penelitian dari FTK UIN Ar –Raniry



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : [0651-7557321](tel:0651-7557321), Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11673/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Pimpinan TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Mira Arwinda / 180201187**
Semester/Jurusan : XI / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Lamreung, Meunasah Papeun

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Penerapan Pendidikan Karakter pada Santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 14 November 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 29 Desember
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

A R - R A N I R Y

a) Rumusan Masalah 1: Bagaimana penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?

1. Pertanyaan Bagi Pimpinan TPQ

- (1) Sejak kapan TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie menerapkan Pendidikan karakter bagi santriwati?
- (2) Apa saja materi Pendidikan karakter yang diterapkan di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?
- (3) Bagaimana keberadaan pendidikan karakter dalam kurikulum pembelajaran di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?
- (4) Apa tujuan pihak TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie menerapkan Pendidikan karakter bagi santriwati?
- (5) Bagaimana bentuk pendidikan karakter yang diberikan pihak TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie kepada santriwatinya?
- (6) Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam penerapan Pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?
- (7) Bagaimana peran pimpinan dalam penerapan Pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?
- (8) Bagaimana peran pengurus dalam penerapan Pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?
- (9) Keteladanan apa saja yang pimpinan berikan kepada santriwati dalam mendukung penerapan pendidikan karakter di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?
- (10) Bagaimana sanksi yang diberikan pihak TPQ terhadap sanksi yang melanggar nilai-nilai karakter ?

2. Pertanyaan Bagi Pengurus/Wakil Kurikulum

- (1) Sejak kapan TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie menerapkan Pendidikan karakter bagi santriwati?
- (2) Apa saja materi Pendidikan karakter yang diterapkan di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?
- (3) Bagaimana keberadaan pendidikan karakter dalam kurikulum pembelajaran di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?
- (4) Apa tujuan pihak TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie menerapkan Pendidikan karakter bagi santriwati?
- (5) Bagaimana bentuk pendidikan karakter yang diberikan pihak TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie kepada santriwatinya?
- (6) Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam penerapan Pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?
- (7) Bagaimana peran pengurus dalam penerapan Pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?
- (8) Bagaimana peran pimpinan dalam penerapan Pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?
- (9) Keteladanan apa saja yang pengurus berikan kepada santriwati dalam mendukung penerapan pendidikan karakter di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?
- (10) Bagaimana sanksi yang diberikan pihak pengurus TPQ terhadap sanksi yang melanggar nilai-nilai karakter ?

3. Pertanyaan Bagi Ustadzah

- (1) Sejak kapan saudara memulai penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?
- (2) Apa saja materi yang saudara berikan terkait karakter kepada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?
- (3) Apa tujuan saudara menerapkan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?
- (4) Fasilitas apa saja yang mendukung dalam penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?

- (5) Bagaimana bentuk pendidikan karakter yang diberikan ustazah TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie kepada santriwatinya?
- (6) Adakah sanksi apabila terjadi pelanggaran karakter yang dilakukan santri disini? Jelaskan!
- (7) Bagaimana keberadaan pendidikan karakter dalam kurikulum pembelajaran di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?
- (8) Bagaimana pola penerapan pendidikan karakter yang saudara lakukan kepada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?
- (9) Bagaimana dampak penerapan Pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?
- (10) Keteladanan apa saja yang ustazah berikan kepada santriwati dalam mendukung penerapan pendidikan karakter di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?

4. Pertanyaan Bagi Orangtua Santriwati

- (1) Sejak kapan bapak/ibu memasukan anak ke TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?
- (2) Apa alasan utama bapak/ibu memasukkan anak ke TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?
- (3) Bagaimana karakter anak bapak/ibu sebelum masuk ke TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?
- (4) Bagaimana perubahan karakter anak bapak/ibu setelah belajar di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?
- (5) Menurut bapak/ibu apa pentingnya pendidikan karakter bagi santriwati?
- (6) Apa saja bentuk pendidikan karakter yang bapak/ibu cermati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?
- (7) Apa yang seharusnya dilakukan pihak TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie dalam memberikan Pendidikan karakter pada santriwati?
- (8) Bagaimana menurut bapak/ibu terkait penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?

- (9) Bagaimana terlibatan bapak/ibu dalam pembentukan karakter anak di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?
- (10) Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?

5. Pertanyaan Bagi Santriwati

- (1) Sejak kapan saudara mulai belajar di di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?
- (2) Apa yang menjadi alasan saudara memilih belajar di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?
- (3) Apa saja bentuk pendidikan karakter yang saudara dapatkan selama belajar di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?
- (4) Materi apa saja yang diberikan guru dalam penerapan pendidikan karakter kepada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?
- (5) Bagaimana menurut saudara terkait pola belajar mengajar di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie dalam membentuk pendidikan karakter?
- (6) Bagaimana cara ustazah dalam memberikan Pendidikan karakter kepada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?
- (7) Apakah pihak pengurus TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie pernah terlibat dalam penerapan pendidikan karakter? Jika pernah jelaskan !
- (8) Bagaimana bentuk keterlibatan pimpinan dalam penerapan pendidikan karakter kepada santriwati? Jika pernah jelaskan!
- (9) Bagaimana pendapat saudara tentang ustazah-ustazah yang ada di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?
- (10) Bagaimana keteladanan karakter yang baik yang dapat sudari peroleh selama belajar di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?

B. Rumusan Masalah 2: Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter pada Santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?”

1. Pertanyaan Bagi Pimpinan TPG

- (1) Bagaimana faktor penghambat penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie ditinjau dari tenaga SDM pengurus?
- (2) Bagaimana faktor penghambat penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie ditinjau dari tenaga SDM pengajar?
- (3) Bagaimana faktor penghambat penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie ditinjau dari sarana dan prasarana belajar?
- (4) Bagaimana faktor penghambat penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie ditinjau dari anggaran?
- (5) Bagaimana faktor penghambat penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie ditinjau dari santriwati?
- (6) Bagaimana faktor penghambat penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Lueng Ie ditinjau dari dukungan orangtua/ keluarga?
- (7) Bagaimana faktor penghambat penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie ditinjau dari aspek pengaruh lingkungan sesama teman?
- (8) Bagaimana faktor penghambat penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie ditinjau dari waktu pembelajaran?

- (9) Bagaimana faktor penghambat penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie ditinjau dari pemerintah?
- (10) Bagaimana faktor penghambat penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie ditinjau dari jarak tempat tinggal?

2. Pertanyaan Bagi Pengurus/Wakil Kurikulum

- (1) Bagaimana faktor penghambat penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie ditinjau dari tenaga SDM pengurus?
- (2) Bagaimana faktor penghambat penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie ditinjau dari tenaga SDM pengajar?
- (3) Bagaimana faktor penghambat penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie ditinjau dari sarana dan prasarana belajar?
- (4) Bagaimana faktor penghambat penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie ditinjau dari anggaran?
- (5) Bagaimana faktor penghambat penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie ditinjau dari santriwati?
- (6) Bagaimana faktor penghambat penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Lueng Ie ditinjau dari dukungan orangtua/ keluarga?
- (7) Bagaimana faktor penghambat penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie ditinjau dari aspek pengaruh lingkungan sesama teman?

- (8) Bagaimana faktor penghambat penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie ditinjau dari waktu pembelajaran?
- (9) Bagaimana faktor penghambat penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie ditinjau dari pemerintah?
- (10) Bagaimana faktor penghambat penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie ditinjau dari jarak tempat tinggal?

3. Pertanyaan Bagi Ustadzah

- (1) Bagaimana faktor penghambat penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie ditinjau dari tenaga SDM pengurus?
- (2) Bagaimana faktor penghambat penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie ditinjau dari tenaga SDM pengajar?
- (3) Bagaimana faktor penghambat penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie ditinjau dari sarana dan prasarana belajar?
- (4) Bagaimana faktor penghambat penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie ditinjau dari anggaran?
- (5) Bagaimana faktor penghambat penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie ditinjau dari santriwati?
- (6) Bagaimana faktor penghambat penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Lueng Ie ditinjau dari dukungan orangtua/ keluarga?

- (7) Bagaimana faktor penghambat penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie ditinjau dari aspek pengaruh lingkungan sesama teman?
- (8) Bagaimana faktor penghambat penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie ditinjau dari waktu pembelajaran?
- (9) Bagaimana faktor penghambat penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie ditinjau dari pemerintah?
- (10) Bagaimana faktor penghambat penerapan pendidikan karakter pada santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie ditinjau dari jarak tempat tinggal?

4. Partanyaan Bagi Orang tua Santriwati

- (1) Apa kendala bapak/ibu selama ini dalam pembentukan karakter anak selama belajar di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?
- (2) Sanksi apa yang bapak/ibu berikan kepada anak, jika berperilaku tidak sesuai karakter yang baik?
- (3) Bagaimana kendala bapak/ibu dalam melakukan kerja sama dengan pihak TPQ untuk membentuk karakter anak? Jelaskan!
- (4) Bagaimana kendala bapak/ibu dalam melakukan kerja sama dengan ustazah TPQ dalam membentuk karakter anak? Jelaskan!
- (5) Apa saja kendala bapak/ibu dalam merealisasikan pendidikan karakter yang diperoleh anak selama belajar di TPQ dalam kehidupan keluarga?
- (6) Apa saja kendala bapak/ibu dalam merealisasikan pendidikan karakter yang diperoleh anak selama belajar di TPQ dalam kehidupan masyarakat?
- (7) Apa saja kendala bapak/ibu dalam merealisasikan pendidikan karakter yang diperoleh anak selama belajar di TPQ dalam kehidupan sesama temannya?

- (8) Apa yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi pengaruh lingkungan dan perkembangan teknologi terhadap pembentukan karakter santriwati?
- (9) Kendala apa yang terdapat pada anak bapak/ibu dalam menerima Pendidikan karakter baik di rumah maupun di TPQ?
- (10) Apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan menanamkan nilai karakter pada anak?

5. Pertanyaan Bagi Santriwati

- (1) Sanksi apa yang pernah saudara dapatkan jika melanggar peraturan selama belajar di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?
- (2) Bagaimana kendala dalam hal fasilitas belajar yang ada di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?
- (3) Apa kendala saudara dalam menerima nilai karakter selama belajar di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?
- (4) Bagaimana kendala terkait ustazah yang mengajari santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?
- (5) Bagaimana kendala dari dukungan orangtua/keluarga kepada saudara selama belajar di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?
- (6) Apa kendala saudara selama belajar di TPQ Muhadz Dzabul Akhlak Lueng Ie?
- (7) Apa kendala saudara dalam merealisasikan pendidikan karakter yang didapatkan selama belajar di TPQ dalam keluarga?
- (8) Apa kendala saudara dalam merealisasikan pendidikan karakter yang didapatkan selama belajar di TPQ kepada sesama teman?
- (9) Apa kendala saudara dalam merealisasikan pendidikan karakter yang didapatkan selama belajar di TPQ dalam kehidupan masyarakat?
- (10) Apa yang saudara lakukan untuk mengatasi kendala-kendala merealisasikan Pendidikan karakter tersebut dalam berbagai kehidupan?

Lampiran IV. Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan Direktur TPQ



Gambar 2. Suasana Belajar di TPQ




Gambar 3. Wawancara dengan pengurus dan orang tua wali santri



Gambar 4. Wawancara dengan Santriwati

Lampiran V. Surat Telah Melakukan Penelitian dari TPQ Muhadz Dzabul Akhlaq

**TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
MUHADZ-DZABUL AKHLAQ**
KECAMATAN KRUENG BARONA JAYA
KABUPATEN ACEH BESAR

Sekretariat :Jln Utama Lueng Ie KM 1, telp :081270738842 KodePos 32271

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No: 30/TPQ-MA/XII/2023


Direktur TPQ Muhadz Dzabul Akhlaq Lueng Ie dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MIRA ARWINDA/180201187**
Semester/Jurusan : IX/Pendidikan Agama Islam
Universiyas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Alamat Sekarang : Lamreung, Meunasah Papeun

Benar yang tersebut di atas adalah mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan telah melakukan penelitian ilmiah di TPQ Muhadz Dzabul Akhlaq Lueng Ie dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: **Penerapan Karakter pada Santriwati di TPQ Muhadz Dzabul Akhlaq Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar.**

Demikianlah surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aceh Besar, 05 Desember 2023
Pengurus TPQ Muhadz Dzabul Akhlaq


Halimati
Direktur